

SKRIPSI

**PENGARUH EDUKASI BERBASIS VIDEO TERHADAP
PENINGKATAN PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU
MELAKUKAN STIMULASI PERKEMBANGAN
MOTORIK KASAR PADA ANAK USIA
3-5 TAHUN DI TK AISYIYAH BA 3
KOTA SORONG**



Oleh:

RESTI ROSEN

21530121036

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
DIREKTORAT JENDERAL SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES SORONG
PROGRAM STUDI SARJANA TERAPAN KEBIDANAN
TAHUN 2025**

SKRIPSI
PENGARUH EDUKASI BERBASIS VIDEO TERHADAP
PENINGKATAN PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU
MELAKUKAN STIMULASI PERKEMBANGAN
MOTORIK KASAR PADA ANAK USIA
3-5 TAHUN DI TK AISYIYAH BA 3
KOTA SORONG

Skripsi ini Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Menyelesaikan Pendidikan Akhir
Program Sarjana Terapan Kebidanan



Oleh:

RESTI ROSEN

21530121036

KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
DIREKTORAT JENDERAL SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES SORONG
PROGRAM STUDI SARJANA TERAPAN KEBIDANAN
TAHUN 2025

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul : Pengaruh Edukasi Berbasis Video Terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Ibu Melakukan Stimulasi Perkembangan Motorik Kasar pada Anak Usia 3-5 Tahun di TK Aisyiyah BA 3 Kota Sorong.

Nama Lengkap : Resti Rosen
NIM : 21530121036
Jurusan : Sarjana Terapan Kebidanan
Politeknik : Kemenkes Sorong
Alamat Rumah dan No. Telp (HP) : Jl, Malibela dan 082197682198
Alamat Email : restirosen0@gmail.com

Dosen Pembimbing I
Nama Lengkap dan Gelar : Zaenab Ismail, S.SiT.M.Kes
NIP Poltekkes/NIDN : 195711271981012001
Alamat Rumah dan No. Telp (HP) : Malanu Pepabri dan 085283447250

Dosen Pembimbing II
Nama Lengkap dan Gelar : Rany Anggina Putri Sinaga,M.Keb
NIP Poltekkes/NIDN : 199511252024042001
Alamat Rumah dan No. Telp (HP) : 081278180580

Sorong, 31 Desember 2024

Dosen Pembimbing I



(Zaenab Ismail,S.SiT.M.Kes)
NIP. 195711271981012001

Dosen Pembimbing II



(Rany Anggina Putri Sinaga,M.Keb)
NIP. 199511252024042001

Mengetahui,.....
Ketua Jurusan Kebidanan
Politeknik Kesehatan Kemenkes Sorong



Ariani Pongoh,S.ST.M.Kes
NIP. 196601011985032005

HALAMAN PENGESAHAN
SKRIPSI
PENGARUH EDUKASI BERBASIS VIDEO TERHADAP
PENINGKATAN PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU
MELAKUKAN STIMULASI PERKEMBANGAN
MOTORIK KASAR PADA ANAK USIA
3-5 TAHUN DI TK BA AISYIYAH 3
KOTA SORONG

Disusun oleh:

Resti Rosen
21530121036

Telah dipertahankan dalam
Seminar di depan Tim Penguji
Pada Hari/Tanggal: Senin, 7 Juli 2025
Susunan Tim Penguji:

Fitra Duhita, M.Keb
NIP. 198805172020122003


(.....)

Zaenab Ismail, S.SiT.M.Kes
NIP. 195711271981012001


(.....)

Rany Anggina Putri Sinaga, M.Keb
NIP. 199511252024042001


(.....)

Mengetahui,
Ketua Jurusan Kebidanan
Politeknik Kesehatan Kemenkes Sorong


Ariani Pongoh, S.ST.M.Kes
NIP. 196601011985032005

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan semua sumber baik yang dikutip maupun yang dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Nama : Resti Rosen

NIM : 21530121036

Tanggal : 31 Desember 2024

Tanda Tangan :

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Resti Rosen', with a large, stylized 'R' and a horizontal line crossing through the middle of the signature.

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai sivitas akademik Poltekkes Kemenkes Sorong, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Resti Rosen
NIM : 21530121036
Program Studi : Sarjana Terapan Kebidanan
Jurusan : Kebidanan

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Poltekkes Kemenkes Sorong Hak Bebas Royalti Non Eksklusif (*Non-exclusive royalty- free Right*) atas skripsi saya yang berjudul: Pengaruh Edukasi Berbasis Video Terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Ibu Melakukan Stimulasi Perkembangan Motorik Kasar Pada Usia 3-5 Tahun di TK Aisyiyah BA 3 Kota Sorong.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di:.....

Pada Tanggal:.....

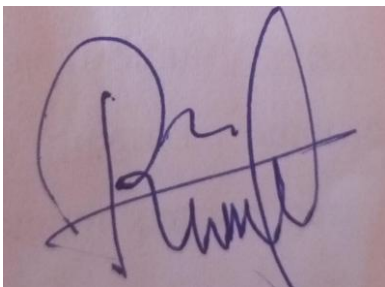
Yang menyatakan,



(Resti Rosen)

HALAMAN MOTTO

*“Setetes keringat orang tuaku dan saudara saudari kandungku yang keluar,ada
seribu langkahku untuk maju”*



PENGARUH EDUKASI BERBASIS VIDEO TERHADAP PENINGKATAN
PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU MELAKUKAN STIMULASI
PERKEMBANGAN MOTORIK KASAR PADA ANAK USIA
3-5 TAHUN DI TK AISYIYAH BA 3
KOTA SORONG

Resti Rosen

Program Studi D4 Kebidanan Poltekkes Kemenkes Sorong, Jl. Basuki Rahmat
Km. 11 Kota Sorong, Email: restirosen0@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Periode usia dini merupakan masa emas perkembangan anak, termasuk aspek motorik kasar yang penting untuk keseimbangan, koordinasi, dan kemandirian. Namun, masih banyak ibu yang belum memahami cara menstimulasi perkembangan motorik kasar anak secara tepat. **Tujuan Penelitian:** untuk mengetahui pengaruh edukasi berbasis video terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap ibu dalam melakukan stimulasi motorik kasar pada anak usia 3–5 tahun. **Metode penelitian:** menggunakan desain *pre-eksperimental* dengan pendekatan *one group pretest-posttest*. Sampel berjumlah 30 ibu yang memiliki anak usia 3–5 tahun di TK BA Aisyiyah 3 Kota Sorong. Intervensi berupa video edukasi diberikan selama satu minggu, Instrumen penelitian berupa kuesioner yang telah teruji validitas dan reliabilitas. Analisis data menggunakan uji Wilcoxon. **Hasil penelitian:** menunjukkan adanya peningkatan signifikan pengetahuan ibu sebelum dan sesudah intervensi (83,3% menjadi 100%). Dengan nilai $p = 0,000 (p < 0.05)$, dan sikap ibu sebelum dan sesudah intervensi (83,3% menjadi 100%). Berarti edukasi berbasis video berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap ibu dalam menstimulasi perkembangan motorik kasar anak. **Kesimpulan:** bahwa edukasi berbasis video merupakan media edukatif yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu dalam mendukung perkembangan motorik kasar anak usia dini.

Kata kunci: Edukasi video, pengetahuan ibu, sikap ibu, motorik kasar, anak usia dini

THE EFFECT OF VIDEO-BASED EDUCATION ON INCREASING
KNOWLEDGE AND MOTHERS' ATTITUDES TO STIMULATE DEVELOPMENT
GROSS MOTOR DISORDER IN CHILDREN
3-5 YEARS AT KINDERGARTEN AISYIYAH BA 3
SORONG CITY

Resti Rosen

D4 Midwifery Study Program, Ministry of Health, Sorong, Jl. Basuki Rahmat Km.
11, Sorong City, Email: restirosen0@gmail.com

ABSTRACT

Background: *The early childhood period is a golden period of child development, including gross motor aspects that are important for balance, coordination, and independence. However, there are still many mothers who do not understand how to stimulate children's gross motor development properly.* **Research Objective:** *to determine the effect of video-based education on increasing maternal knowledge and attitudes in performing gross motor stimulation in children aged 3–5 years.* **Research method:** *using a pre-experimental design with a one group pretest-posttest approach. The sample was 30 mothers who had children aged 3–5 years at Kindergarten BA Aisyiyah 3 Sorong City. Intervention in the form of educational videos was given for one week, followed by a posttest. The research instrument is in the form of a questionnaire that has been tested for validity and reliability. Data analysis used the Wilcoxon test.* **The results of the study:** *showed a significant increase in maternal knowledge from the category of sufficient (83.3%) to good (100%) after the intervention with a value of $p = 0.000(p < 0.05)$. Mothers' positive attitudes also increased from 83.3% to 100% after education. The results of the Wilcoxon test showed a value of $p = 0.000 (< 0.05)$, which means that video-based education has a significant effect on improving maternal knowledge and attitudes in stimulating children's gross motor development.* **Conclusion:** *that video-based education is an effective educational medium to improve maternal knowledge and attitudes in supporting early childhood gross motor development.*

Keywords: *Video education, mother's knowledge, mother's attitude, gross motor, child Early Age*

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh. Dengan mengucapkan Puji syukur atas kehadiran Allah Yang Maha Kuasa karena atas Rahmat dan Hidayah-Nya penulis dapat Menyelesaikan penulisan tugas Skripsi. Semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan tugas ini masih jauh dari kategori. Sempurna oleh karena itu peneliti dengan hati dan tangan terbuka mengharapkan saran dan kritik yang membangun demi kesempurnaan tugas yang akan datang. Oleh karna itu pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terimakasih kepada beberapa pihak yang telah membantu, membimbing, dan memberi petunjuk antara lain:

1. Butet Agustarika, M.kep Selaku Direktur Poltekkes Kemenkes Sorong yang telah memberikan izin dan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian.
2. Cory C Situmorang, M. Keb Selaku wakil direktur II poltekkes Kemenkes Sorong
3. Ariani Pongoh, S.ST,M.Kes Selaku Ketua Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Sorong yang telah memberikan penulis kepercayaan untuk melakukan penelitian ini.
4. Rizqi Kamalah, S.ST,M.Keb selaku Ketua Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Sorong
5. Zaenab Ismail, S. SiT,M. Kes Selaku pembimbing I yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan masukan kepada penulis selama penyusunan Skripsi ini.
6. Rany Anggina Putri Sinaga, M.Keb Selaku pembimbing II yang telah membimbing saya dalam menyusun Skripsi.
7. Yang teristimewa penulis persembahkan untuk kedua orang tua tercinta Papa Burhanuddin Rosen dan Mama Ani Ellys. Penulis persembahkan setiap langkah perjuangan ini. Terima kasih atas pengorbanan yang tiada henti, do'a yang tidak pernah putus serta cinta yang terus menjadi sumber kekuatan penulis.
8. Kepada cinta kasih ketiga saudara kandung penulis yaitu Rian Rosen, Resa

Rosen dan Fara Rosen .Terima kasih atas dukungan moral yang diberikan, baik melalui do'a maupun perhatian yang tulus. Kehadiran kalian adalah pengingat bahwa dalam setiap perjuangan ada alasan untuk terus melangkah.

9. Kepada sahabat-sahabat saya Try Handayani, Putri Talaohu dan Putri Faradibha Engelica selama di bangku perkuliahan, terima kasih atas kebersamaan, bantuan, dukungan dan motivasi yang kalian berikan selama proses perkuliahan 4 tahun ini, semoga pertemanan ini langgeng sampai dunia akhirat.
10. Terima kasih untuk keluarga besar mama dan papa atas dukungan dan motivasi yang diberikan kepada penulis.
11. Terakhir, terima kasih untuk diri sendiri Resti Rosen, karena telah mampu bertahan dan terus melangkah sejauh ini. Terima kasih telah percaya pada keraguan dan kelemahan dalam setiap proses ini, meskipun jalannya begitu terasa berat.

Sorong, 31 Desember 2024

Resti Rosen

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS	v
HALAMAN MOTTO	vii
ABSTRAK	viii
<i>ABSTRACT</i>	ix
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR BAGAN	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN TEORI	7
A. Kajian tentang Motorik Kasar	7
B. Kajian tentang Pengembangan Motorik Kasar pada Anak TK	8
C. Konsep Sikap.....	18
1. Pengertian Sikap.....	18
2. Komponen – Komponen Dari Sikap	19
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap.....	19
D. Konsep Video Edukasi	22
E. Kerangka teori	25
F. Hipotesis Penelitian	25
BAB III METODE PENELITIAN	26
A. Jenis Penelitian	26
B. Kerangka Konsep	27
C. Subjek Penelitian	27
D. Definisi Operasional	29

E.	Tempat dan waktu penelitian.....	30
F.	Teknik Pengumpulan Data	31
G.	Teknik Pengolahan Dan Analisa Data.....	33
H.	Etika Penelitian.....	35
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		37
A.	Gambaran Umum Lokasi Penelitian	37
B.	Hasil Penelitian.....	38
C.	Pembahasan	43
D.	Keterbatasan Penelitian	51
BAB V PENUTUP		52
A.	Kesimpulan.....	52
B.	Saran	52
DAFTAR PUSTAKA		54

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Definisi operasional pengaruh edukasi berbasis video terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap ibu melakukan stimulasi perkembangan motorik kasar pada anak usia 3-5 tahun.....	29
Tabel 2. Statistik Deskriptif Berdasarkan Usia Responden	38
Tabel 3. Distribusi frekuensi karakteristik responden.....	38
Tabel 4. Distribusi Frekuensi Berdasarkan pengetahuan.....	39
Tabel 5. Distribusi Frekuensi Berdasarkan sikap.....	40
Tabel 6. Pengaruh edukasi berbasis video terhadap peningkatan pengetahuan ibu melakukan perkembangan stimulasi motorik kasar pada anak usia 3-5 tahun	41
Tabel 7. Pengaruh edukasi berbasis video terhadap peningkatan sikap ibu melakukan perkembangan stimulasi motorik kasar pada anak usia 3-5 tahun	42

DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Kerangka Teori	25
Bagan 2. Desain Penelitian	26
Bagan 3. Kerangka Konsep.....	27

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Lembar Informend Consent.....	58
Lampiran 2. Lembar Kuesioner	59
Lampiran 3. Lembar Validitas dan Reliabilitas	63
Lampiran 4. Surat Pra-Survey.....	65
Lampiran 5. Jadwal kegiatan.....	66
Lampiran 6. Master Tabel dan Hasil Uji Analisis Data	67
Lampiran 7. Dokumentasi Penelitian.....	73
Lampiran 8. Lembar Konsul	75
Lampiran 9. Berita Acara Skripsi.....	80
Lampiran 10. Riwayat Hidup.....	84

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Periode balita merupakan periode emas dalam fase kehidupan manusia. Periode ini merupakan masa kemampuan otak dapat dioptimalkan untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak (Arafah dalam (Sumadewi et al., 2025). Selain itu, periode ini juga diperlukan rangsangan atau stimulasi untuk seluruh aspek perkembangan berupa motorik, penglihatan, kemampuan berpikir, kemampuan bahasa, perkembangan sosial serta kecerdasan emosional (Mutalib dalam (Septiani, 2022).

Motorik kasar merupakan kemampuan yang melibatkan otot-otot besar, seperti berjalan, berlari, melompat, dan memanjat. Stimulasi motorik kasar penting karena membantu perkembangan koordinasi tubuh dan keseimbangan, mendukung kesehatan fisik dan kebugaran anak, merangsang perkembangan sistem saraf pusat, meningkatkan kepercayaan diri dan kemandirian anak dalam beraktivitas (Brahmani dalam (Fitriyanti, 2023). Stimulasi motorik kasar diperlukan karena anak usia balita sedang berada pada fase eksplorasi aktif. Anak belajar dari lingkungan melalui gerakan. Ketika anak kurang mendapatkan stimulasi, maka akan berdampak pada keterlambatan perkembangan motorik dan juga keterampilan sosial serta kognitifnya (Cumayunaro dalam (Mahmud, 2019).

Penggunaan gadget yang berlebihan pada anak balita menyebabkan mereka cenderung pasif dan minim aktivitas fisik. Hal ini berdampak pada

kurangnya rangsangan motorik kasar karena anak lebih banyak duduk atau rebahan saat bermain gadget. Risiko meningkatnya obesitas karena kurangnya pembakaran energi akibat aktivitas fisik yang rendah. Gangguan pada perkembangan sosial, emosi, dan kemampuan berpikir kritis karena interaksi anak dengan lingkungan menjadi terbatas.

Data Kementerian Kesehatan RI tahun 2020 di Indonesia diperkirakan jumlah anak balita mencapai 9% dari total populasi atau sekitar 24 juta jiwa. Berdasarkan data tersebut, sebanyak 13%-18% anak balita mengalami kelainan pertumbuhan dan perkembangan. Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan perkembangan balita ialah pengetahuan orang tua (Brahmani dalam (Fitriyanti, 2023)). Hasil penelitian menunjukkan bahwa saat ini, banyak anak-anak menggunakan gadget secara tidak terkontrol sejak usia dini. Penggunaan yang berlebihan ini berdampak negatif terhadap perkembangan motorik kasar anak, karena waktu yang seharusnya digunakan untuk aktivitas fisik seperti berlari, melompat, atau bermain di luar ruangan tergantikan oleh aktivitas pasif di depan layar. Kondisi ini diperparah oleh kurangnya pemahaman dan sikap orang tua dalam menstimulasi kemampuan motorik kasar anak. Orang tua sering kali belum menyadari pentingnya keterlibatan aktif anak dalam kegiatan fisik untuk mendukung tumbuh kembang yang optimal, sehingga tidak memberikan stimulasi yang cukup dalam kehidupan sehari-hari.

Kurangnya pengetahuan ibu juga memicu kurangnya pemberian stimulasi yang tepat bagi balita sehingga tumbuh kembang balita tidak optimal

(Saputri dalam (Pramanda, 2023). Pengetahuan tentang stimulasi akan membantu orang tua untuk dapat mengenali tanda gejala munculnya keterlambatan dalam tingkat perkembangan balita. Penelitian lainnya mengungkapkan bahwa sekitar 80% penyebab keterlambatan perkembangan balita adalah kurangnya stimulasi (Novitasari dalam (Ratna Meikawati et al., 2024).

Kurangnya pengetahuan orang tua akan sangat berdampak pada pemenuhan stimulasi balita. Belum optimalnya stimulasi perkembangan yang diberikan pada balita akan mengganggu upaya perkembangan yang optimal. Upaya peningkatan pengetahuan ibu tentang stimulasi tumbuh kembang balita sesuai umur masih amat diperlukan melalui kegiatan pendidikan kesehatan mengenai stimulasi perkembangan balita (Muswita dalam (Rosidi et al., 2023). Berdasarkan masalah perkembangan anak di atas, pemerintah telah melakukan berbagai upaya dalam mendukung pelaksanaan.

Stimulasi Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) dan membuat metode deteksi dini untuk mengetahui penyimpangan perkembangan anak dan skrining untuk mengetahui penyakit potensial yang dapat mengakibatkan penyimpangan perkembangan anak. Namun sampai saat ini cakupan SDIDTK masih terbatas pada deteksi dini penyimpangan pertumbuhan sedangkan edukasi pada orang tua masih belum dilakukan Prasati dalam (Septiani, 2022). Kurang optimalnya penerapan deteksi perkembangan anak tersebut menyebabkan tidak terdeteksinya masalah

perkembangan anak secara menyeluruh serta faktor-faktor penyebab yang dapat mempengaruhi perkembangannya seperti faktor pengetahuan ibu.

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga dan sebagainya). Penelitian terkait yang meneliti hubungan pengetahuan ibu dengan perkembangan anak usia 4-5 tahun menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kedua variabel tersebut. Pengetahuan yang baik akan membuat ibu menjadi sadar dan paham jika terjadi gangguan perkembangan pada anaknya dan menunjukkan bahwa pengetahuan yang dimiliki tersebut dapat membawa ibu untuk berpikir dan berusaha untuk memberikan stimulasi supaya anaknya tidak mengalami penyimpangan perkembangan (Khairani dalam (Nafiyah & Eliyana, 2023). Perkembangan motorik merupakan aspek yang harus dikembangkan dalam proses pendidikan (Rizki dalam (Rosidi et al., 2023).

Peneliti kemudian melakukan survey lebih lanjut ke TK BA Aisiyiyah tanggal 20 Maret 2025 serta dilakukan wawancara dengan wali murid didapatkan hasil bahwa dari 10 wali murid, 6 diantaranya belum mengerti cara melakukan stimulasi motorik kasar pada anaknya.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh edukasi berbasis video terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap ibu melakukan stimulasi perkembangan motorik kasar pada anak usia 3-5 tahun.

B. Rumusan Masalah

Apakah edukasi berbasis video dapat mempengaruhi peningkatan pengetahuan dan sikap ibu dalam melakukan stimulasi motorik kasar pada anak usia 3-5 tahun?.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh edukasi berbasis video terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap ibu melakukan stimulasi perkembangan motorik kasar pada anak usia 3-5 tahun.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi pengetahuan ibu tentang stimulasi perkembangan motorik kasar pada anak 3-5 tahun sebelum diberikan perlakuan dan sesudah diberikan perlakuan.
- b. Mengidentifikasi sikap ibu tentang stimulasi perkembangan motorik kasar pada anak 3-5 tahun sebelum diberikan perlakuan dan sesudah diberikan perlakuan.
- c. Untuk menganalisis pengaruh edukasi berbasis video terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap ibu melakukan stimulasi perkembangan motorik kasar pada anak usia 3-5 tahun.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dengan kontribusi teoritis ini, penelitian dapat memberikan dampak signifikan pada pengembangan strategi pendidikan orang tua dalam mendukung perkembangan anak usia dini secara optimal.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Sekolah tidak hanya berperan sebagai lembaga pendidikan anak, tetapi juga sebagai fasilitator utama dalam pemberdayaan orang tua untuk mendukung perkembangan anak secara menyeluruh.

b. Bagi Profesi

Penelitian ini berkontribusi pada pengembangan kompetensi dan kualitas layanan yang diberikan oleh berbagai profesi terkait perkembangan anak usia dini.

BAB II

TINJAUAN TEORI

A. Kajian tentang Motorik Kasar

1. Pengertian Motorik Kasar

Motorik kasar merupakan kemampuan gerak tubuh yang menggunakan otot-otot besar, sebagian besar atau seluruh anggota tubuh motorik kasar diperlukan agar anak dapat duduk, menendang, berlari, naik turun tangga dan sebagainya (Sunardi dalam (Agkial & Edriana, 2020). Perkembangan motorik kasar anak lebih dulu dari pada motorik halus, misalnya anak akan lebih dulu memegang benda-benda yang ukuran besar dari pada ukuran yang kecil. Karena anak belum mampu mengontrol gerakan jari- jari tangannya untuk kemampuan motorik halusnya, seperti meronce, menggunting dan lain-lain.

Bambang Sujiono dalam dalam (Agkial & Edriana, 2020), berpendapat bahwa gerakan motorik kasar adalah kemampuan yang membutuhkan koordinasi sebagian besar bagian tubuh anak. Gerakan motorik kasar melibatkan aktivitas otot-otot besar seperti otot tangan, otot kaki dan seluruh tubuh anak. Menurut Endang Rini Sukamti dalam (Agkial & Edriana, 2020), bahwa aktivitas yang menggunakan otot-otot besar di antaranya gerakan keterampilan non lokomotor, gerakan lokomotor, dan gerakan manipulatif. Gerakan non lokomotor adalah aktivitas gerak tanpa memindahkan tubuh ke tempat lain.

Contoh, mendorong, melipat, menarik dan membungkuk. Gerakan lokomotor adalah aktivitas gerak yang memindahkan tubuh satu ke tempat lain. Contohnya, berlari, melompat, jalan dan sebagainya, sedangkan gerakan yang manipulatif adalah aktivitas gerak manipulasi benda. Contohnya, melempar, menggiring, menangkap, dan menendang. Berdasarkan uraian di atas, dapat ditegaskan bahwa kegiatan motorik kasar adalah menggerakkan berbagai bagian tubuh atas perintah otak dan mengatur gerakan badan terhadap macam-macam pengaruh dari luar dan dalam. Motorik kasar sangat penting dikuasai oleh seseorang karena bisa melakukan aktivitas sehari-hari, tanpa mempunyai gerak yang bagus akan ketinggalan dari orang lain, seperti: berlari, melompat, mendorong, melempar, menangkap, menendang dan lain sebagainya, kegiatan itu memerlukan dan menggunakan otot-otot besar pada tubuh seseorang.

Dengan demikian yang dimaksud motorik kasar dalam penelitian ini adalah kemampuan yang membutuhkan koordinasi bagian tubuh anak seperti mata, tangan dan aktivitas otot kaki, dalam menyeimbangkan badan dan kekuatan kaki pada saat berjalan di atas papan titian.

B. Kajian tentang Pengembangan Motorik Kasar pada Anak TK

1. Pengertian Perkembangan Motorik Kasar

Perkembangan motorik pada setiap anak mengalami perbedaan, ada anak yang mengalami perkembangan motoriknya sangat baik seperti yang dialami para atlet, tetapi ada anak yang mengalami keterbatasan. Selain itu juga dipengaruhi adanya jenis kelamin. Pengembangan motorik

anak pra sekolah yang adalah bahwa suatu perubahan, baik fisik maupun psikis, sesuai dengan masa pertumbuhannya, keberadaan perkembangan motorik anak juga dipengaruhi hal lain di antaranya asupan gizi, status kesehatan dan perlakuan motorik sesuai dengan masa perkembangan. Kegiatan dalam pengembangan fisik motorik lebih membuat anak enjoy karena lebih banyak kegiatan bermainnya. Seperti halnya pendapat David Elkind dalam (Maddeppungeng, 2018), menyatakan bahwa anak-anak membutuhkan dukungan yang kuat untuk bermain dan kegiatan yang dipilih sendiri dengan tujuan untuk bertahan dalam stres yang ada sekarang dalam lingkungan anak.

Bambang Sujiono dalam (Agkial & Edriana, 2020), berpandangan bahwa gerakan motorik kasar adalah kemampuan yang membutuhkan koordinasi sebagian besar bagian tubuh anak. Gerakan motorik kasar melibatkan aktivitas otot-otot besar seperti otot tangan, otot kaki dan seluruh tubuh anak. Perkembangan motorik kasar anak lebih dulu dari pada motorik halus, misalnya anak akan lebih dulu memegang benda-benda yang ukuran besar daripada ukuran yang kecil. Karena anak belum mampu mengontrol gerakan jari-jari tangannya untuk kemampuan motorik halusnya, seperti meronce, menggunting dan lain-lain.

Menurut Endang Rini Sukamti dalam (Agkial & Edriana, 2020), menyatakan bahwa aktivitas yang menggunakan otot-otot besar di antaranya gerakan keterampilan non lokomotor, gerakan lokomotor, dan gerakan manipulatif. Gerakan non lokomotor adalah aktivitas gerak tanpa

memindahkan tubuh ke tempat lain. Contoh, mendorong, melipat, menarik dan membungkuk. Gerakan lokomotor adalah aktivitas gerak yang memindahkan tubuh satu ke tempat lain. Contohnya, berlari, melompat, jalan dan sebagainya. Sedangkan gerakan yang manipulatif adalah aktivitas gerak manipulasi benda. Contohnya, melempar, menggiring, menangkap, dan menendang.

Pengembangan motorik anak memerlukan koordinasi antara otot-otot untuk keterampilan gerakannya, misalnya melompat dalam ketinggian + 20 cm perlu kekuatan dan konsentrasi yang baik. Gerakan motorik kasar membutuhkan aktivitas otot tangan, kaki dan seluruh tubuh anak. Ada beberapa kegiatan yang dapat mengembangkan gerakan motorik anak. Misalnya aktivitas berjalan di atas papan tititan, melompat tali, senam, renang dan sebagainya. Hal tersebut selain dapat membuat senang anak juga dapat melatih anak untuk percaya diri. Bredekamp dan Copple dalam (Agkial & Edriana, 2020), berpendapat bahwa anak usia 4 tahun sudah dapat melakukan aktivitas sebagai berikut:

- a. Berjalan dengan menggunakan tumit kaki, berjinjit, melompat tidak beraturan, dan berlari dengan baik.
- b. Berlari dengan satu kaki selama 5 detik atau lebih, menguasai keseimbangan dengan berdiri di atas balok 4 inci, tetapi mengalami kesulitan meniti balok selebar 5 cm tanpa melihat kakinya.
- c. Menuruni tangga dengan kaki bergantian, dapat memperkirakan tempat kaki berpijak.

- d. Melompat dengan aturan tempo yang memadai dan mampu memainkan permainan-permainan yang membutuhkan reaksi cepat.
- e. Mulai mengkoordinasikan gerakan-gerakan pada saat memanjat atau berguling pada trampolin kecil (kain layar yang direntangkan untuk menampung akrobat).
- f. Menunjukkan kesadaran untuk menilai batas tingkah laku yang berbahaya dengan lebih baik, tetapi masih membutuhkan pengawasan di jalan atau perlindungan diri pada aktivitas yang penting.
- g. Menunjukkan peningkatan daya tahan dalam periode yang lebih lama, kadang-kadang terlalu bersemangat dan kehilangan kontrol diri dalam kegiatan kelompok. Gerakan motorik anak dapat berkembang dengan baik bila mendapat kesempatan untuk melakukan dengan leluasa untuk mencoba dan dapat bantuan serta peralatan yang dibutuhkan serta bimbingan dari orang dewasa atau pendidik baik secara formal maupun informal. Demikian halnya dengan keterampilan motorik kasar untuk pengembangan motorik kasar dilakukan dengan permainan dengan alat yaitu papan titian.

2. Faktor yang mempengaruhi perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini

Kartini Kartono dalam (Ratna Meikawati et al., 2024), menjelaskan ada beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik kasar diantaranya sebagai berikut:

- a. Faktor hereditas atau genetic merupakan faktor bawaan yang diturunkan oleh orang tua kepada anaknya. Faktor ini dicontohkan oleh anak yang memiliki keturunan tinggi maka dapat dimungkinkan tubuh anak juga mengikuti orang tuanya atau keturunan sebelumnya.
- b. Faktor lingkungan yang menguntungkan atau merugikan kematangan fungsi-fungsi.
- c. Organisme dan fungsi psikis.
- d. Aktivitas anak sebagai subjek bebas yang berkemauan, kemampuan, punya emosi serta mempunyai usaha untuk membangun diri sendiri. Selain itu, ada beberapa faktor lainnya yang mempengaruhi perkembangan motorik kasar anak sebagai berikut:

- a. Faktor kematangan

Kematangan atau maturity adalah kesiapan fungsi baik fisik maupun psikis untuk melakukan aktivitas tanpa memerlukan stimulasi dari luar. Misalnya proses anak belajar duduk, merangkak, berjalan atau bercakap-cakap.

- b. Faktor keturunan

Tinggi badan. Orang tua yang mempunyai postur tubuh tinggi cenderung mempunyai keturunan yang tinggi, begitupun sebaliknya. Kecepatan pertumbuhan. Kecepatan pertumbuhan ternyata juga merupakan sifat yang diturunkan.

c. Pengaruh lain

Nutrisi, penyebab ini bukan hanya faktor sosial ekonomi yang lemah saja tetapi juga cara dan kebiasaan keluarga dalam hal makanan. Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi motorik kasar tidak terlepas dari sifat dasar genetic atau keturunan dari orang tuanya dan ini sangat berpengaruh terhadap motorik pada anak usia dini.

3. Tujuan dan Fungsi Perkembangan Motorik Kasar

Menurut (Harahap, 2022), pengembangan motorik kasar di TK bertujuan untuk memperkenalkan dan melatih gerakan kasar, meningkatkan kemampuan mengelola, mengontrol gerakan tubuh dan koordinasi, serta meningkatkan keterampilan tubuh dan cara hidup sehat, sehingga dapat menunjang pertumbuhan jasmani yang sehat, kuat dan terampil. Sesuai dengan tujuan pengembangan jasmani tersebut, anak didik dilatih gerakan-gerakan dasar yang akan membantu perkembangan motoriknya kelak.

Ada beberapa tujuan dan fungsi perkembangan motorik kasar anak usia dini, antara lain:

- a. Untuk keseimbangan tubuh anak.
- b. Melenturkan otot-otot anak.
- c. Mengembangkan kecerdasan anak karena dapat merangsang otak melalui gerakan aliran atau peredaran darah yang lancar.

Mengalirkan oksigen ke otak sehingga syaraf-syaraf otak anak dapat berkembang.

- d. Untuk kelincahan gerakan anak.
- e. Sebagai alat untuk menunjang pertumbuhan jasmani yang kuat, sehat dan trampil.
- f. Meningkatkan kemampuan mengelola, mengontrol gerakan tubuh dan koordinasi serta meningkatkan keterampilan tubuh dan cara hidup sehat.
- g. Fungsi perkembangan motorik kasar anak.
- h. Melatih kelenturan dan koordinasi otot jari dan tangan.
- i. Memacu pertumbuhan dan pengembangan fisik/motorik, rohani, dan kesehatan anak.
- j. Membentuk, membangun, dan memperkuat tubuh anak.
- k. Melatih keterampilan, ketangkasan, dan memperkuat tubuh anak.
- l. Meningkatkan perkembangan emosional anak.
- m. Meningkatkan perkembangan sosial anak.
- n. Menumbuhkan perasaan menyenagi dan memahami manfaat kesehatan individu.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa memperkenalkan dan melatih gerakan motorik kasar anak dapat. Meningkatkan kemampuan mengelola, mengontrol gerakan tubuh dan koordinasi serta belajar cara hidup sehat, ini diharapkan agar anak memiliki keberanian dan kesiapan dalam melakukan gerakan.

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi memiliki pengaruh yang sangat besar dalam berbagai bidang kehidupan manusia. Pendidikan sebagai salah satu bagian yang tidak dapat dipisahkan dari proses pendewasaan manusia, melalui pendidikan manusia akan memperoleh pengetahuan sehingga dapat mengenali dan menggali potensi-potensi yang dimilikinya secara optimal. Pendidikan harus diberikan sejak usia dini atau mulai sejak lahir bahkan sebelum lahir (prenatal). Kemajuan ini telah berpengaruh terhadap penggunaan alat-alat bantu mengajar di sekolah-sekolah dan lembaga pendidikan lainnya.

Hadirnya ilmu pengetahuan dan teknologi ini juga dirasakan pada Jenjang Pendidikan Anak Usia Dini TK sebab, karakteristik anak bisa dikatakan memiliki keunikan sehingga berbeda satu sama lain, dalam perkembangan ini anak usia dini masuk dalam kategori berpikir pra oprasional kongkrit, begitu juga dalam menambah pengetahuannya anak mencari tahu dengan pengamatan secara langsung. Pembelajaran di sekolah mulai disesuaikan dengan perkembangan teknologi informasi, sehingga terjadi perubahan dan pergeseran paradigma pendidikan. Hal ini mengidentifikasikan bahwa penggunaan teknologi informasi dalam proses pembelajaran di kelas sudah menjadi suatu kebutuhan sekaligus tuntutan di era global ini.

Guna meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi agar menjadi efektivitas dan efisiensi dalam pembelajaran, perlu dikembangkan berbagai model pembelajaran yang kreatif dan inovatif.

Hal ini perlu dilakukan agar proses pembelajaran tidak terkesan kurang menarik, monoton dan membosankan sehingga akan menghambat terjadinya *Transfer Of Knowledge*. Oleh karena itu peran media dalam proses pembelajaran menjadi penting karena akan menjadikan proses pembelajaran tersebut menjadi lebih bervariasi dan tidak membosankan.

Untuk meningkatkan motorik kasar pada anak perlunya sebuah media pembelajaran yang cocok untuk menyelesaikan sebuah tujuan yang ingin dicapai. Keberadaan media dalam sebuah lembaga sangatlah penting karena dapat membantu proses belajar mengajar lebih menarik dan membuat anak tidak merasa bosan pada saat proses mengajar berlangsung. Dengan adanya media pengajaran dan pembelajaran, anak didik dapat belajar dengan mudah dan merasa senang dalam mengikuti kegiatan pelajaran. Biasanya, anak didik bisa dengan mudah menangkap materi pelajaran bila pembelajaran yang diselenggarakan menyenangkan.

Pada umumnya, media pembelajaran itu dikemas dengan cara yang menarik. Sedangkan penyajiannya disampaikan secara menarik dan disesuaikan dengan karakteristik anak. Sehingga, anak didik akan mudah mencerna pelajaran tersebut. Dengan demikian, tujuan pembelajaran pun akan tercapai dengan efektif dan efisien. Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga dan sebagainya). Sendirinya pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dihubungkan oleh intensitas perhatian dan persepsi

terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indera pendengaran (Telinga) dan Indera penglihatan (mata).

Perilaku seseorang akan berubah apabila pengetahuan semakin baik, yang mempunyai pengaruh besar perkembangan Motorik kasar anak adalah keluarga, terutama ibu yang secara tidak langsung sangat ditentukan oleh pengetahuan ibu. Ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Leny Marinda dalam (Mulyaningsih & Djunaid, 2021), dimana perkembangan kognitif pada usia 0-2 tahun. Artinya, pada usia ini bayi tidak bisa memisahkan diri dengan lingkungannya terutama ibu dan keluarganya, Tahap ini pemikiran anak mulai melibatkan penglihatan, pendengaran, pergeseran dan per-sentuhan serta selera.

Bagi bayi masa ini sangat penting untuk pembinaan perkembangan pemikiran sebagai dasar untuk mengembangkan intelegensinya. Sehingga sangat bermanfaat bagi anak untuk belajar dengan lingkungannya. Sedangkan menurut Dasini Desy dalam (Pramanda, 2023), pengetahuan dapat dipengaruhi oleh pengalaman, keyakinan, sosial budaya, penghasilan, dan fasilitas. Pengalaman dan pengetahuan ibu tentang perkembangan anak akan mempengaruhi kesiapan ibu dalam memberikan stimulasi bagi anak, sehingga seorang ibu perlu mencari banyak informasi tentang perkembangan anak. Informasi merupakan salah satu hal yang penting dalam memperoleh pengetahuan dan sumber informasi dapat diperoleh melalui televisi, radio, koran, malalah, dan sebagainya.

Oleh karena itu pengetahuan tentang perkembangan dan pertumbuhan anak harus dimiliki oleh orang tua terutama ibu. Dengan pengetahuan yang baik maka semakin besar keinginan ibu untuk bertindak melakukan stimulasi atau rangsangan terhadap perkembangan anak khususnya perkembangan Motorik kasar. Setelah diberikan penyuluhan tingkat pengetahuan responden mengalami peningkatan dimana kategori terbanyak memiliki pengetahuan baik, hasil ini menunjukkan bahwa pengetahuan yang baik didapatkan dari pendidikan.

Dimana pendidikan responden yang memiliki pengetahuan baik menempuh pendidikan SMA dan perguruan tinggi. Latar belakang pendidikan orang tua dapat mempengaruhi pola pikir orang tua dalam mengasuh balitanya baik formal maupun nonformal kemudian juga berpengaruh pada perkembangan motorik balita. Pendidikan orang tua yang tinggi membuat mereka (orang tua) jelas mengerti apa yang terbaik pada anak-anaknya (Astuti dalam (Septiani, 2022)).

C. Konsep Sikap

1. Pengertian Sikap

Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Manifestasi sikap itu tidak dapat langsung dilihat, tetapi hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup. Sikap merupakan kesiapan untuk beraksi terhadap objek di lingkungan tertentu sebagai suatu penghayatan terhadap objek.

Sikap adalah keadaan mental dan saraf dari kesiapan yang diatur melalui pengalaman yang memberikan pengaruh dinamik atau terarah terhadap respon individu pada semua objek dan situasi yang berkaitan dengannya (Riyanto A dalam (Azwar S, 2021).

2. Komponen – Komponen Dari Sikap

Adapun komponen-komponen dari sikap menurut (Lileweri A, dalam (Marissa, 2022) yaitu:

a. Komponen kognitif

Merujuk pada respons yang muncul berdasarkan pemikiran tentang objek sikap, baik secara verbal maupun nonverbal.

b. Komponen afeksi

Berkaitan dengan evaluasi dan perasaan yang dinyatakan secara lisan atau tertulis, misalnya “Saya merasa jijik dengan makanan itu,” atau dengan reaksi nonverbal seperti menutup hidung.

c. Komponen perilaku kognitif

Mengacu pada ekspresi niat perilaku secara terbuka yang sering diamati dalam tindakan, seperti pendekatan atau penghindaran terhadap objek sikap.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap

Adapun faktor faktor yang mempengaruhi sikap menurut (M. siregar, dalam (Nidyawati, 2022) yaitu:

a. Faktor pengetahuan

Manusia memperoleh pengetahuan melalui pengalaman langsung atau sumber terpercaya. Pengetahuan memiliki potensi untuk mengubah keyakinan dan paradigma individu terhadap suatu hal, yang pada akhirnya akan memengaruhi sikap individu terhadap sesuatu hal tersebut. Ibu yang memiliki pengetahuan yang baik cenderung lebih aktif dalam memantau perkembangan anak dan memberikan stimulasi untuk perkembangan motorik kasar anak. Salah satu bentuk stimulasi yang diberikan adalah melatih anak dalam menulis dan memberikan bantuan dalam proses pembelajaran. Pemberian stimulasi ini bertujuan untuk memastikan bahwa perkembangan motorik kasar anak sesuai dengan tahap usianya.

b. Faktor kepercayaan

Sikap individu bisa diartikan sebagai cerminan dari kepercayaan terhadap suatu hal. Sebagai contoh, keyakinan keluarga terhadap pelayanan di suatu rumah sakit mungkin akan mempengaruhi sikap keluarga dalam memilih untuk berobat di rumah sakit tersebut yang sudah mendapatkan kepercayaan.

c. Hubungan antara orangtua dan anak

Memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan anak. Berikut adalah beberapa cara di mana hubungan yang hangat,

terbuka dan komunikatif antara orangtua dan anak dapat memberikan dampak positif pada perkembangan anak.

1) Kepercayaan Diri

Ketika anak merasa didukung dan dicintai oleh orangtuanya, mereka cenderung memiliki rasa percaya diri yang lebih tinggi. Ini membantu mereka untuk mengatasi tantangan dan mengembangkan kemampuan untuk mengambil keputusan yang baik.

2) Perkembangan Sosial

Interaksi yang positif antara orangtua dan anak membantu anak belajar keterampilan sosial seperti berbagi, menghargai perbedaan, dan bekerja sama dengan orang lain. Hal ini membantu mereka untuk membangun hubungan yang sehat dengan teman sebaya dan orang lain di lingkungan sekitar.

3) Perkembangan Emosional

Dengan memiliki hubungan yang hangat dan mendukung dengan orangtuanya, anak-anak dapat belajar mengenali dan mengelola emosi mereka dengan lebih baik. Ini membantu mereka untuk mengatasi stres, frustrasi, dan konflik dengan lebih efektif.

4) Perkembangan Kognitif

Komunikasi terbuka antara orangtua dan anak memungkinkan anak untuk belajar dari pengalaman

orangtuanya, memperluas wawasan mereka, dan mengembangkan pemikiran kritis. Diskusi yang terbuka juga dapat merangsang pertumbuhan intelektual anak.

5) Pencegahan Hal Negatif

Anak-anak yang memiliki hubungan yang kuat dengan orangtua cenderung lebih terhindar dari perilaku negatif seperti penggunaan narkoba, perilaku menyimpang, dan depresi. Mereka merasa lebih aman dan didukung, sehingga lebih mungkin untuk mengatasi tekanan dan tantangan yang mereka hadapi.

d. Faktor kebudayaan

Kebudayaan diperoleh melalui pengalaman, pembacaan, dan faktor-faktor tertentu seperti agama, pendidikan, serta paradigma. Peran serta kebudayaan memiliki potensi untuk memengaruhi sikap individu terhadap penerimaan atau penolakan terhadap suatu hal.

D. Konsep Video Edukasi

1. Pengertian Video Edukasi

Video edukasi adalah rekaman gambar langsung yang ditampilkan beserta isi pesan dan moral terhadap individu, kelompok, atau masyarakat. Video edukasi digunakan sebagai media penyampaian informasi kepada individu, kelompok dan masyarakat. Video edukasi mengandung berbagai aspek seperti gambar, animasi, suara dan teks. Penggunaan video edukasi sebagai alat untuk menyampaikan informasi

bersifat praktis dan ekonomis. Video edukasi dapat digunakan sebagai sarana penyampaian informasi dimana saja dan kapan saja selama informasi yang disampaikan masih relevan (Nagari, dkk dalam (Pagarra H & Syawaludin, 2022).

2. Tujuan Video Edukasi

Video edukasi merupakan bagian dari promosi kesehatan yang memiliki tujuan untuk merubah perilaku individu atau suatu kelompok. Secara umum tujuan penggunaan video edukasi adalah memudahkan dalam menyampaikan pesan-pesan atau materi, agar pesan lebih mudah dimengerti, lebih menarik, dan lebih menyenangkan (Sulastri, dkk dalam dalam (Pagarra H & Syawaludin, 2022).

3. Manfaat Video Edukasi

Pemberian edukasi adalah salah satu cara meningkatkan pengetahuan pasien dan merupakan komponen kunci dari perawatan. Edukasi pada pasien dapat meningkatkan pengetahuan pasien tentang kesehatan dan keadaan serta kemungkinan perawatan diri mereka. Edukasi melalui video merupakan salah satu metode edukasi yang efektif, dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja, menyenangkan dan memotivasi, menstimulasi serta memiliki dampak langsung yang positif terhadap pengetahuan dan ketampilan (Salmawati, dkk dalam dalam (Pagarra H & Syawaludin, 2022). Berbagai media pembelajaran teknologi video diyakini berguna dan cocok untuk pembelajaran. Salah satu media

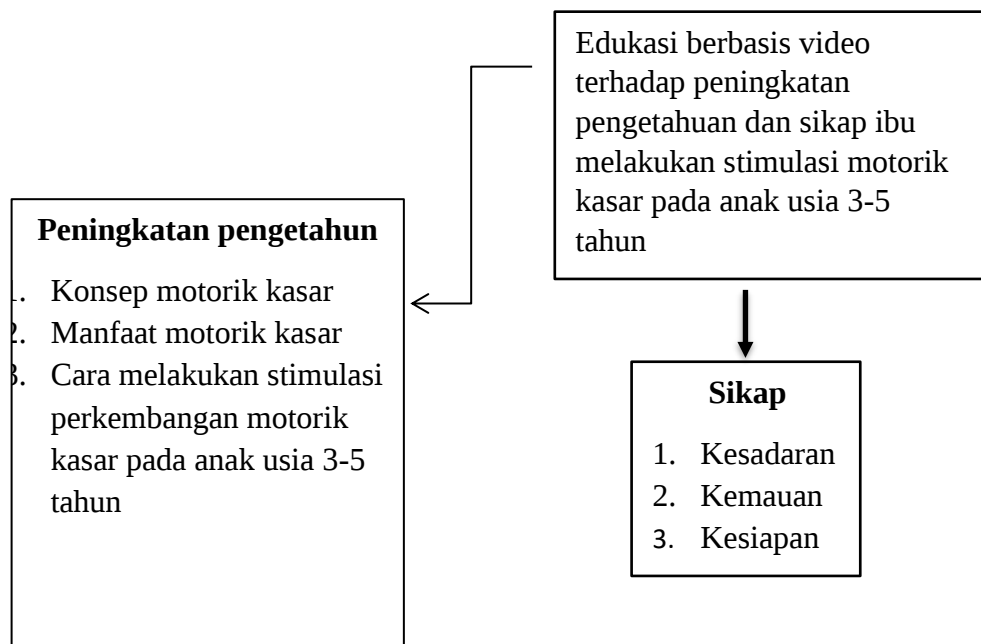
pembelajaran yang menarik dan dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan motorik kasar pada anak usia 3-5 tahun adalah media video.

Pengemasan media video ini dikombinasikan dengan animasi. Animasi adalah suatu kegiatan menghidupkan, menggerakkan benda diam. Suatu benda diam diberikan dorongan kekuatan, semangat dan emosi untuk menjadi hidup dan bergerak. Mengembangkan video animasi dalam pembelajaran efektif dalam menyampaikan sebuah materi, karena video ini menggabungkan antara unsur audio dan gambar secara bersamaan, dari video anak juga akan menggunakan dua indera untuk menangkap informasi yang disampaikan oleh guru. Video animasi dapat mengajarkan materi kepada anak melalui media audio sekaligus gambar sehingga dapat menstimulasi anak untuk selalu fokus dan meningkatkan kemampuan kognitif, psikomotor, dan afektif anak. Jadi, dengan memanfaatkan media video dalam pembelajaran dapat meningkatkan banyak kemampuan anak terutama dalam motorik kasar, begitu juga media video animasi yang tampilannya sangat menarik bagi anak, dapat mempengaruhi pencapaian materi pada anak.

Dengan menggunakan media video animasi ini diharapkan anak-anak bisa meningkatkan motorik kasar dengan baik, dan dapat menjadikan semua perkembangan motorik sesuai dengan perkembangan dan karakteristik anak masing-masing. Peneliti juga berharap dengan adanya media video animasi ini dapat mempermudah dan memperjelas anak usia dini dalam melakukan pembelajaran khususnya mengenai

motorik kasar pada anak usia 3-5 tahun dan dapat dijadikan contoh agar anak memiliki gerakan motorik yang baik untuk dilakukan.

E. Kerangka teori



Bagan 1. Kerangka Teori

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini yaitu :

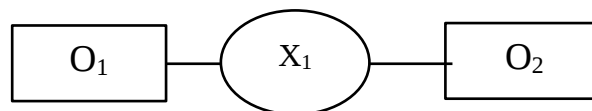
1. Ha: Edukasi berbasis video mempengaruhi peningkatan pengetahuan dan sikap ibu dalam melakukan stimulasi motorik kasar pada anak usia 3-5 tahun.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah pre eksperimen. Pendekatan *One Group Pretest-Posttest design*. Pada penelitian ini, peneliti melakukan intervensi terhadap 1 kelompok sebelum dan sesudah memberikan edukasi berbasis video tentang stimulasi motorik kasar pada anak usia 3-5 tahun, selanjutnya responden akan di nilai pretest untuk stimulasi motorik kasar kemudian diberikan intervensi edukasi berbasis video dalam melakukan stimulasi motorik kasar pada anak usia 3-5 tahun kemudian dinilai pengaruhnya pada posttest.



Bagan 2. Desain Penelitian

Keterangan:

O₁: Pre-test sebelum dilakukan stimulasi perkembangan motorik kasar pada anak usia 3-5 tahun.

X₁: Pemberian edukasi berbasis video stimulasi perkembangan motorik kasar.

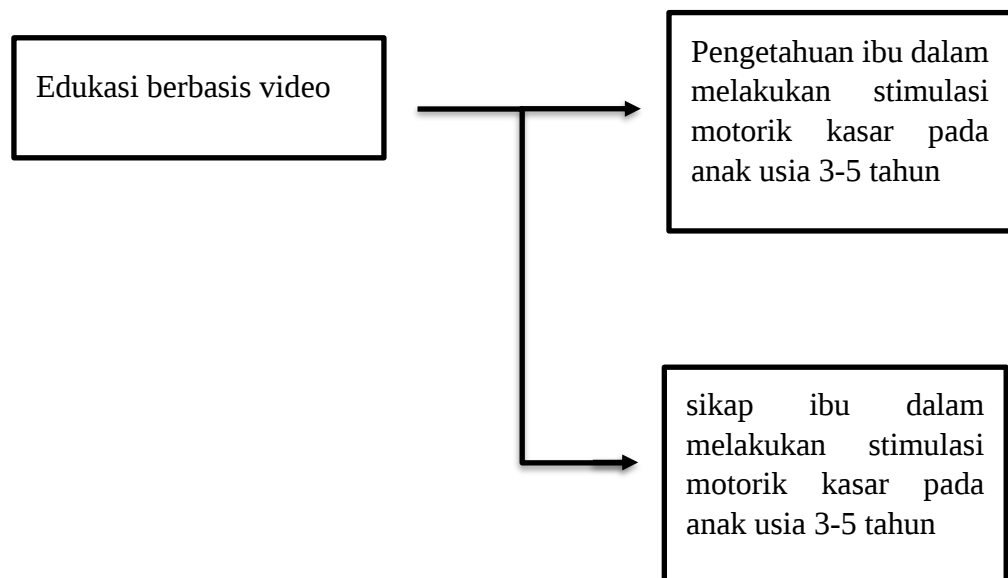
O₂: Post test setelah dilakukan stimulasi perkembangan motorik kasar pada anak usia 3-5 tahun.

B. Kerangka Konsep

Pengaruh edukasi berbasis video terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap ibu melakukan stimulasi perkembangan motorik kasar pada anak usia 3-5 tahun.

Variabel Independen

Variabel Dependen



Bagan 3. Kerangka Konsep

C. Subjek Penelitian

1. Populasi

Menurut (Rachmatulloh, 2023), populasi adalah merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak usia 3-5 tahun di sekolah TK Aisyiyah BA 3 kota sorong yang berjumlah 37 responden.

2. Sampel

Menurut (Rachmatulloh, 2023). Sampel adalah bagian dari populasi yang mempunyai ciri yang sama dengan populasi. Sampel dalam penelitian ini adalah ibu yang mempunyai anak usia 3-5 tahun di TK BA Aisyiyah yang memenuhi kriteria inklusi. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 37 responden karena ada keterbatasan dalam waktu, tenaga dan biaya. Karena jumlahnya lebih kecil dari populasi maka dapat meningkatkan keluasaan, kedalaman dan ketepatan informasi. Besarnya sampel menggunakan kriteria sampel yaitu kriteria inklusi dan eksklusi. Menurut (Rachmatulloh, 2023), penentuan kriteria sampel sangat membantu peneliti untuk mengurangi bias hasil penelitian, khususnya jika terdapat variabel – variabel yang ternyata mempunyai pengaruh terhadap variabel yang kita teliti. Kriteria sampel dapat dibedakan menjadi dua bagian yaitu kriteria inklusi dan kriteria eksklusi. Sebagai berikut:

a. Kriteria inklusi:

- 1) Ibu yang memiliki anak usia 3-5 tahun
- 2) Ibu yang menjadi pengasuh utama anak.
- 3) Orang tua anak bersedia menjadi responden dan mengikuti seluruh rangkaian penelitian.
- 4) Ibu yang mempunyai akses terhadap perangkat untuk menonton video (HP/Laptop).

b. Kriteria eksklusi

- 1) Ibu yang tidak bersedia menjadi responden.

- 2) Ibu yang tidak memiliki waktu luang untuk mengikuti seluruh rangkaian intervensi dan pengisian kuesioner

3. Teknik Sampling

Menurut (Sugiyono, 2020). Teknik sampling adalah proses memilih sampel dari populasi untuk mewakili karakteristik populasi yang akan diteliti. Penelitian ini menggunakan teknik *Non-Random sampling* yaitu *Purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan pertimbangan tertentu.

D. Definisi Operasional

Menurut (Wahjono Sockotjo, 2020), definisi operasional variabel merupakan suatu penjabaran atau spesifikasi yang jelas dan terperinci mengenai suatu variabel penelitian, sehingga dapat diukur secara objektif.

Tabel 1. Definisi operasional pengaruh edukasi berbasis video terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap ibu melakukan stimulasi perkembangan motorik kasar pada anak usia 3-5 tahun.

Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Alat dan cara ukur	Skala ukur	Hasil ukur
Variabel independen Edukasi berbasis video	Edukasi berbasis video adalah rekaman gambar yang berisi pesan tentang stimulasi perkembangan anak usia 3-5 tahun yang di sajikan pada orang tua anak	-	-	-
Variabel Dependen Peningkatan pengetahuan ibu	Kemampuan responden dalam memahami tentang stimulasi motorik kasar pada anak usia 3-5 tahun yang dibuktikan dengan kemampuan	Kuesioner	Ordinal	Baik = ($\geq 75\%$) Cukup = ($>56\%-74\%$) Kurang = ($< 55\%$)

	menjawab kuesioner			Sumber: (Beno et al., 2022)
Variabel Dependen sikap ibu	Respon dan ungkapan perasaan responden terhadap pentingnya dalam mendukung atau menolak kegiatan stimulasi motorik kasar pada anak usia 3-5	Kuesioner	Ordinal	Positif = >50 % Negatif = <50% Sumber : (Beno et al., 2022)

E. Tempat dan waktu penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di sekolah TK BA Aisyiyah 3 Kota Sorong.

2. Waktu

Waktu penelitian dilaksanakan pada tanggal 20 maret 2025.

3. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian menurut Ibnu Hajar (dalam Hardani dkk, 2020) adalah alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan informasi kuantitatif tentang variasi karakteristik variabel secara objektif.

- a. Kuesioner pengetahuan ini adalah kuesioner yang telah teruji validitas dengan nilai 0,361 dan reliabilitas menggunakan *Cronbach's Alpha* dengan nilai 694 dari penelitian sebelumnya (Beno et al., 2022).
- b. Kuesioner sikap ini adalah kuesioner yang telah teruji validitas dengan nilai 0,361 dan reliabilitas menggunakan *Cronbach's Alpha* dengan nilai 941 dari penelitian sebelumnya (Purwanti et al., 2023).
- c. Cara menilai kuesioner pengetahuan yaitu dengan periksa kunci jawaban yang telah disiapkan kemudian beri skor 10 untuk jawaban yang benar dan 0 untuk jawaban yang salah dan jawaban kosong dianggap salah, kemudian catat skor tiap item per responden, misalnya "Benar"

=10, "salah" =0, kemudian hitung skor total dengan menjumlahkan skor semua item, skor total maksimum adalah 10 (10×10) dan minimum adalah 0.

- d. Cara menilai kuesioner sikap yaitu dengan periksa kunci jawaban yang telah disiapkan, jumlah pertanyaan 10 item kemudian setiap responden memilih 1 jawaban dari 5 pilihan pada setiap pernyataan, skor setiap pernyataan di catat sesuai jawaban, skor total adalah penjumlahan dari seluruh nilai pada 10 pertanyaan, skor maksimum = $10 \text{ item} \times 5 = 50$, skor minimum = $10 \text{ item} \times 1 = 10$ misalnya skor presentase 32 berarti dibagi $50 \times 100 = 64\%$.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah menggunakan data primer dan data sekunder.

1. Jenis Data

a. Data primer

Data primer diperoleh langsung melalui pengambilan data dengan pengisian kuesioner kepada ibu

b. Data sekunder

Data sekunder yang didapatkan dari laporan sekolah dan laporan kehadiran anak

2. Teknik pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara.

3. Prosedur pengambilan data

Pengumpulan data merupakan langkah awal dalam mendapatkan data penelitian. Pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan tahap sebagai berikut:

a. Tahap Persiapan

- 1) Prosedur kegiatan penelitian dilakukan setelah mendapatkan surat izin penelitian dari institusi pendidikan Poltekkes Kemenkes Sorong. Setelah mendapatkan izin, peneliti melakukan kesepakatan dengan calon responden.
- 2) Selanjutnya mengajukan surat permohonan izin melaksanakan penelitian di sekolah TK BA Aisyah 3 kota sorong.
- 3) Mempersiapkan lembar informed consent.
- 4) Mempersiapkan lembar kuesioner

b. Tahap Pelaksanaan

Setelah ijin penelitian diperoleh, dilanjutkan ke tahap pelaksanaan yaitu:

- 1) Mencatat insial, umur, jenis kelamin ibu dari anak.
- 2) Melakukan pemilihan kriteria inklusi dan eksklusi.
- 3) Peneliti melakukan pendekatan secara informal kepada sampel yang diteliti dengan menjelaskan maksud dan tujuan penelitian.
- 4) Memberikan lembar persetujuan untuk responden yang bersedia diteliti dan harus menandatangani lembar persetujuan dan untuk

responden menolak untuk diteliti maka peneliti tidak boleh memaksa dan menghormati haknya.

- 5) Melakukan kontrak waktu dengan responden yang memenuhi kriteria inklusi, bahwa dilakukan stimulasi perkembangan motorik kasar pada anak usia 3-5 tahun.
- 6) Melakukan Pre-test menggunakan kuesioner untuk mengetahui pengetahuan dan sikap ibu sebelum diberikan intervensi media edukasi video.
- 7) Memberikan intervensi berupa media edukasi video kepada ibu selama satu minggu maksimal 3x menonton.
- 8) Melakukan Post-test menggunakan menggunakan kuesioner untuk mengetahui pengetahuan dan sikap ibu sebelum diberikan intervensi media edukasi video.
- 9) Melakukan Analisa data hasil data penelitian yang telah terkumpul.
- 10) Menyusun laporan penelitian.

G. Teknik Pengolahan Dan Analisa Data

1. Pengolahan Data

a. Editing

Editing ini dilakukan dengan cara mengoreksi data yang telah diproses yang meliputi kebenaran pengisian, kelengkapan jawaban, dan relevansi jawaban.

b. Coding

Peneliti melakukan pemberian kode pada data untuk mempermudah mengolah data. Coding dilakukan pada data karakteristik, meliputi umur ibu, pendidikan terakhir pekerjaan, paritas, usia gestasi dan riwayat obstetri.

c. Tabulating

Data sebelum diklasifikasikan, data terlebih dahulu di kelompokkan menurut kategori yang telah di tentukan, selanjutnyadata di tabulasi sehingga di peroleh frekuensi dari masing-masing variable.

d. Entry Data

Merupakan proses memasukan data ke dalam computer yang selanjutnya di analisa dengan menggunakan program *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS).

e. Cleaning

Memeriksa kembali apakah data yang di masukan ada kesalahan atau tidak.

2. Analisis Data

a. Analisis Univariat

Analisis ini dilakukan dengan tujuan untuk menggambarkan tiap variabel yang diteliti secara terpisah dengan membuat tabel distribusi frekuensi dari masing-masing variabel. Analisis univariat mendeskripsikan setiap karakteristik responden dan variabel yang

diteliti disajikan dalam tabel distribusi frekuensi dan presentase dari tiap variabel.

b. Analisis Bivariat

Dilakukan dengan tujuan untuk menguji variable-variabel penelitian yaitu variabel bebas dengan variabel terikat, hal ini berguna untuk menguji hipotesis. Selanjutnya Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Non Parametrik dengan *Uji Wilcoxon* dengan pengambilan keputusan bila $P\text{ Value} < \text{Alpha}$ (0,05) maka H_a diterima yang artinya pengaruh edukasi berbasis video terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap ibu melakukan stimulasi perkembangan motorik kasar pada anak usia 3-5 tahun.

H. Etika Penelitian

1. *Informed consent*

Pada penelitian ini, peneliti memberikan lembar persetujuan untuk menjadi responden dan peneliti menjelaskan tujuan dan manfaat dari penelitian ini kepada responden serta keuntungan dan kerugian dari penelitian ini. Peneliti juga menjelaskan bahwa penelitian ini tidak dipungut biaya dan peneliti juga menjelaskan bahwa penelitian ini tidak ada unsur pemaksaan, apabila responden bersedia maka wajib untuk menandatangani lembar persetujuan untuk menjadi responden.

2. *Anonimity* (tanpa nama)

Pada penelitian ini, peneliti menjelaskan kepada responden bahwa responden tidak perlu mencantumkan nama lengkap pada lembar kuesioner

tetapi hanya diisi inisial dari nama responden tersebut sehingga kerahasiaan data dari responden tetap terjaga.

3. *Confidentially* (Kerahasiaan)

Pada penelitian ini, peneliti menjelaskan kepada responden bahwa peneliti menjaga kerahasiaan tentang informasi yang diberikan oleh responden bahwa informasi tersebut hanya diketahui oleh peneliti dan pembimbing serta hanya kelompok data tertentu yang disajikan atau dilaporkan sebagai hasil penelitian, melainkan tidak semua data disajikan dan dilaporkan.

4. *Self determination*

Pada penelitian ini, responden diberikan kebebasan untuk menentukan apakah bersedia atau tidak untuk mengikuti kegiatan penelitian secara sukarela tanpa ada unsur paksaan atau pengaruh dari orang lain. Kesediaan responden ini dibuktikan dengan kesediaan dalam menandatangani surat persetujuan untuk dijadikan sebagai responden.

5. Prinsip *beneficience* dan *malefecience*

Pada penelitian ini tidak mengakibatkan kerugian pada responden, karena dalam penelitian ini hanya melakukan observasi jumlah perdarahan, yang dimana hal tersebut sudah sesuai dengan prinsip *beneficience* yang mengandung arti bahwa penelitian yang dilakukan harus memberikan dampak baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap responden. Sebelum diberikan informed consent, responden juga sudah diberikan penjelasan secara rinci tentang penelitian dilakukan.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Berdasarkan profil TK AISYIYAH BA 3 merupakan salah satu sekolah jenjang RA berstatus Swasta yang berada di wilayah Kec. Sorong Timur, Kota Sorong, Papua Barat Daya. AISYIYAH BA 3 didirikan pada tanggal 27 Juli 2010 dengan Nomor SK Pendirian kd.33/9/3/pp.00/571/2010 yang berada dalam naungan Kementerian Agama. Sekolah TK AISYIYAH BA 3 sudah terakreditasi dan Sertifikasi A dengan Nomor SK Akreditasi 025/BAN PAUD PNF/AKR/2017 pada tanggal 5 Desember 2017. Saat ini TK AISYIYAH BA 3 di pimpin oleh kepala sekolah Nur Santi, S. Pd dan Operator yang bertanggung jawab adalah Salma Mumuan. Sedangkan jumlah tenaga pendidik sebanyak 8 orang jumlah murid 112 orang Sekolah ini juga telah dilengkapi dengan 6 ruang belajar dan 1 ruangan kepala sekolah dan ruang sanitasi berjumlah 2 memiliki akses internet dan sumber listrik PLN, serta memiliki fasilitas taman bermain yang luas dilengkapi alat permainan memiliki alat komunikasi berupa telepon dan komputer.

B. Hasil Penelitian

1. Data Umum Responden

Tabel 2. Statistik Deskriptif Berdasarkan Usia Responden

Statistik	Nilai
Mean	34
Minimum	29
Maksimum	47
N	30

Berdasarkan tabel 2, bahwa dari 30 responden memiliki umur rata-rata 34 tahun dan umur maximal 47 tahun dan yang paling rendah 29 tahun.

Tabel 3. Distribusi frekuensi karakteristik responden

Kategori	Jumlah	
	f	%
Jenis Kelamin		
Perempuan	16	53,3
Laki-Laki	14	46,7
Status Pendidikan		
Pendidikan Dasar	6	20
Pendidikan menengah	15	50
Pendidikan Tinggi	9	30
Status Pekerjaan		
Bekerja	8	26,7
Tidak Bekerja	22	73,3
Jumlah Anak		
1	3	10
2	16	53,3
3	11	36,7
Status Anak		
Anak ke-1	12	40
Anak ke-2	12	40
Anak ke-3	6	20

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel 3, bahwa jenis kelamin sebagian besar jenis kelamin perempuan dengan jumlah 16 orang (53.3%) dan terkecil dengan jumlah 14 orang (46,7%). Sedangkan berdasarkan tingkat pendidikan lebih besar pada pendidikan menengah yaitu 15 orang (50%) dan terkecil pendidikan dasar 6 orang (20%). untuk pekerjaan responden lebih besar pada responden yang tidak bekerja yaitu 22 orang (73,3%), dan terkecil bekerja hanya 8 orang (26,%). Kemudian berdasarkan responden dengan jumlah anak lebih banyak pada responden dengan 2 anak 16 orang (53.3%), dan terkecil yaitu responden dengan 1 anak 3 orang (10.0%), sedangkan berdasarkan status anak responden dengan status anak 1 dan 2 lebih banyak yaitu masing-masing 12 orang (40%).

2. Data Khusus

a. Analisis Univariat

Menurut Fijianto (2020) mengatakan bahwa analisis univariat adalah analisis yang dilakukan untuk mendapatkan gambaran karakteristik responden. Analisis univariat dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan pengetahuan dan sikap sebelum dan sesudah diberikan intervensi.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Berdasarkan pengetahuan

Pengetahuan	Pre-test		Post-test	
	f	%	f	%
Baik	4	13,3	30	100
Cukup	25	83,3	0	100
Kurang	1	3,3	0	100
Total	30	100	30	100

Berdasarkan Tabel 4, dapat diketahui bahwa pengetahuan responden sebelum diberikan intervensi dengan menggunakan video stimulasi motorik kasar, responden memiliki tingkat pengetahuan cukup lebih tinggi yaitu 25 orang (83.3%), disusul dengan pengetahuan baik sebanyak 4 orang (13.3%), dan yang paling sedikit pengetahuan kurang yaitu 1 orang (3,3%). Dan setelah diberikan intervensi, tentang pengetahuan ibu dengan kategori baik sebanyak 30 orang (100.0%). Sedangkan kategori cukup (0%). dan pada kategori kurang (0%).

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Berdasarkan sikap

Sikap	Pre-test		Post-test	
	f	%	f	%
Positif	25	83,3	30	100
Negatif	5	16,7	0	100
Total	30	100	30	100

Sumber: Data Primer

Berdasarkan Tabel 5, dapat diketahui bahwa berdasarkan sikap ibu sebelum diberikan intervensi, terdapat kategori positif sebanyak 25 orang (83.3%), dan kategori negatif sebanyak 5 orang (16.7%) Dan setelah diberikan intervensi dengan menggunakan video stimulasi motorik kasar, tentang sikap ibu dengan kategori positif sebanyak 30 orang (100.0%). Sedangkan kategori negatif (0%).

b. Analisis Bivariat

Menurut Fijianto dalam (Mulyaningsih & Djunaid, 2021), mengatakan bahwa analisis bivariat adalah analisis yang dilakukan pada dua variabel yang dicurigai berkorelasi atau berhubungan. Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui pengetahuan dan sikap pretest dan

posttest dengan menggunakan edukasi video stimulasi motorik kasar dalam upaya peningkatan pengetahuan dan sikap ibu di TK AISYIYAH BA 3 kota sorong. Uji statistik yang digunakan adalah uji statistic *Wilcoxon*.

Tabel 6. Pengaruh edukasi berbasis video terhadap peningkatan pengetahuan ibu melakukan perkembangan stimulasi motorik kasar pada anak usia 3-5 tahun

Posttest-pretest	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
Positive Ranks	30 ^b	15.50	465.00
Ties	0 ^c		
Total	30		

Berdasarkan Tabel 6 diatas, hasil uji statistik dengan menggunakan uji wilcoxon dijelaskan bahwa terdapat data Negative Ranks atau selisih negatif dari pengetahuan ibu untuk Pretest dan Posttest adalah 0. Ini menunjukan tidak adanya penurunan atau (pengurangan) dari nilai pretest ke nilai posttest. Positif Ranks atau selisih (positif) dari pengetahuan ibu untuk Pre Test dan Post Test. Disini terdapat 30 data positif (N) yang artinya ke 30 ibu mengalami peningkatan pada pengetahuan dari nilai Pre Test ke nilai Post Test. Mean Rank atau rata-rata peningkatan tersebut adalah sebesar 15.50 sedangkan jumlah rangking positif atau Sum of Ranks adalah sebesar 465.00. Ties adalah kesamaan nilai Pre-Test dan Post Test, disini nilai

Ties adalah 0, sehingga dapat dikatakan bahwa ada nilai yang sama antara Pre-Test dan Post Test.

Tabel 7. Signifikansi perbedaan edukasi berbasis video terhadap peningkatan pengetahuan ibu melakukan perkembangan stimulasi motorik kasar pada anak usia 3-5 tahun

	Posttest-Pretest
Z	-4.843 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000
<i>Uji Wilcoxon Signed Ranks Test</i>	

Hasil uji statistik dengan menggunakan uji wilcoxon diketahui Asymp.Sig. (2-tailed) bernilai 0,000 lebih kecil dari ($\alpha < 0.05$), maka H_a diterima yang artinya edukasi berbasis video mempengaruhi peningkatan pengetahuan ibu dalam melakukan stimulasi motorik kasar pada anak usia 3-5 tahun, sehingga dapat dikatakan ada perbedaan sebelum dan sesudah diberikan intervensi dengan memberikan edukasi.

Tabel 8. Pengaruh edukasi berbasis video terhadap peningkatan sikap ibu melakukan perkembangan stimulasi motorik kasar pada anak usia 3-5 tahun

Posttest-pretest			
	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Negative Ranks	0 ^d	.00	.00
Positive Ranks	30 ^e	15.50	465.00
Ties	0 ^f		
Total	30		

Berdasarkan Tabel 8, diatas, hasil Uji statistik dengan menggunakan uji Wilcoxon terdapat Negative Ranks atau selisih negatif dari sikap ibu untuk Pretest dan Posttest adalah 0. Ini menunjukkan tidak adanya penurunan atau (pengurangan) dari nilai pretest ke nilai posttest. Positif Ranks atau selisih (positif) dari sikap ibu untuk Pre Test dan Post Test. Disini terdapat data positif 30 (N) yang

artinya dari sikap pre test ke nilai post test. Mean Rank atau rata-rata peningkatan tersebut adalah sebesar 15.50 sedangkan jumlah rangking positif atau Sum of Ranks adalah sebesar 465.00 Ties adalah kesamaan nilai Pre Test dan Post Test, disini nilai Ties adalah 0 sehingga dapat dikatakan bahwa ada nilai yang sama antara Pre Test dan Post Test.

Tabel 9. Signifikansi perbedaan edukasi berbasis video terhadap peningkatan pengetahuan ibu melakukan perkembangan stimulasi motorik kasar pada anak usia 3-5 tahun

	Posttest-Pretest
Z	-
Asymp. Sig. (2-tailed)	4.796 ^b
	0.000

Uji Wilcoxon Signed Ranks Test

Hasil uji statistik dengan menggunakan uji wilcoxon diketahui Asymp.Sig. (2-tailed) bernilai 0.00 lebih kecil dari (α 0.05), maka H_a diterima yang artinya edukasi berbasis video mempengaruhi peningkatan sikap ibu dalam melakukan stimulasi motorik kasar pada anak usia 3-5 tahun, sehingga dapat dikatakan ada perbedaan sebelum dan sesudah diberikan intervensi dengan memberikan edukasi.

C. Pembahasan

1. Karakteristik Responden

a. Usia

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di sekolah TK BA AISYIAH, bahwa dari 30 responden memiliki umur rata-rata 34 tahun dan umur maksimal 47 tahun dan yang paling rendah 29 tahun.

Menurut Yuliana dalam (Sari et al., 2024), menyatakan bahwa usia mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir. Bertambahnya usia akan semakin berkembang pola pikir dan daya tangkapnya sehingga pengetahuan yang diperoleh akan semakin banyak. Sejalan dengan penelitian (Ifahlama,dkk dalam (Royani et al., 2021), menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan ibu yaitu usia. Usia merupakan rentang waktu seseorang yang dimulai sejak dilahirkan hingga berulang tahun. Usia akan berpengaruh terhadap daya tangkap sehingga pengetahuan akan diperoleh dengan baik.

Menurut peneliti, hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa usia seseorang, khususnya ibu, sangat memengaruhi kemampuan mereka dalam menerima dan memahami informasi. Dengan bertambahnya usia, pengalaman serta kematangan berpikir ibu juga meningkat, sehingga berdampak pada peningkatan pengetahuan dan sikap ibu yang dimiliki.

b. Jenis kelamin

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan 30 responden dari anak berjenis kelamin perempuan dengan jumlah 16 orang (53,3%), dan laki-laki dengan jumlah 14 orang (46,7%).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Apriloka dalam (Ariani & Noorratri, 2022), tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara anak perempuan dan laki-laki dalam perkembangan motorik kasar. Perbedaan hanya terletak pada saat anak melakukan aktivitas permainan dimana

anak laki-laki lebih energik dan berani daripada anak perempuan. Menurut Penelitian yang dilakukan oleh Susanti dalam (Ratna Meikawati et al., 2024), faktor lain yang mempengaruhi perkembangan pada anak seperti faktor eksternal misalnya gizi, faktor persalinan, psikologi, sosial ekonomi, lingkungan pengasuhan dan stimulasi. Sedangkan faktor jenis kelamin tidak mempengaruhi perkembangan pada anak.

Menurut peneliti, hasil ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa jenis kelamin bukan merupakan faktor dominan dalam memengaruhi perkembangan anak, khususnya dalam aspek motorik kasar. Pengaruh yang lebih besar justru berasal dari faktor eksternal seperti pola asuh, stimulasi, gizi, dan lingkungan tempat anak tumbuh dan bermain.

c. Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan didapatkan jumlah tingkat pendidikan menengah sebanyak 15 orang (50,0%), pendidikan tinggi dengan jumlah 9 orang (30,0%), dan tingkat pendidikan dasar dengan jumlah 6 orang (20,0%).

Menurut Perwira, dkk dalam (Rosidi et al., 2023), menyatakan bahwa pengetahuan dasar ibu akan memudahkan atau sulit memperoleh informasi sendiri. Rendahnya tingkat pendidikan juga dipengaruhi oleh lamanya pendidikan, anak yang tinggal di keluarga dengan pendidikan dasar cenderung menjadi anak yang mengalami

keterlambatan perkembangan yang dapat ditelusuri kembali. Sejalan dengan penelitian Tamasengge dalam (Pramanda, 2023), menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin mudah orang tersebut menerima informasi sehingga memiliki banyak pengetahuan.

Menurut peneliti, hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu bahwa tingkat pendidikan sangat berpengaruh terhadap kemampuan ibu dalam menyerap informasi. Semakin tinggi tingkat pendidikan, maka semakin luas pula pengetahuan yang dimiliki sehingga lebih efektif dalam memberikan stimulasi pada anak.

d. Pekerjaan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, diperoleh status pekerjaan responden sebagian besar tidak bekerja dengan jumlah 22 orang (73,3%), dan yang bekerja dengan jumlah 8 orang (26,7%).

Menurut Perwira, dd dalam (Rosidi et al., 2023), menyatakan bahwa ibu rumah tangga memiliki waktu yang lebih lama dalam berinteraksi dengan anaknya sekitar 6-7 jam dalam sehari, ditambah lagi dengan waktu luang yang dimiliki membuat ibu rumah tangga dapat melihat atau mencari informasi terkait stimulasi perkembangan motorik anak yang bisa didapatkan melalui internet, berita atau media informasi lainnya. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prihatiningsih dalam (Mulyaningsih & Djunaid, 2021), yang menyatakan bahwa

perbedaan karakteristik responden khususnya pekerjaan akan memiliki hasil pengetahuan maupun sikap yang berbeda.

Menurut peneliti, hasil ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa ibu yang tidak bekerja memiliki lebih banyak waktu untuk fokus pada tumbuh kembang anak, termasuk mencari informasi dan memberikan stimulasi yang sesuai. Dengan demikian, status pekerjaan ibu turut berpengaruh terhadap pengetahuan dan sikap dalam mendukung perkembangan anak.

e. Jumlah anak

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, diperoleh jumlah anak dari responden yaitu 1 anak dengan jumlah 3 orang (10,0%), anak 2 dengan jumlah 16 orang (53,3%), anak 3 dengan jumlah 11 orang (36,7%).

Menurut Santrock dan Hurlock dalam (Fitriyanti, 2023), jumlah anak dalam keluarga berdampak pada perhatian, waktu, serta sumber daya yang dapat diberikan oleh orang tua kepada masing-masing anak. Semakin sedikit jumlah anak, maka perhatian yang diberikan kepada setiap anak menjadi lebih besar. Anak tunggal atau anak dari keluarga kecil (1–2 anak) biasanya mendapat lebih banyak stimulasi dan pengawasan langsung dari orang tua.

Dalam keluarga besar, perhatian orang tua terbagi, sehingga anak mungkin kurang mendapatkan stimulasi motorik secara optimal. Anak dalam keluarga kecil cenderung memiliki perkembangan motorik

kasar yang lebih optimal karena intensitas interaksi dan stimulasi dari orang tua lebih tinggi.

Menurut peneliti, hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa jumlah anak dalam keluarga berpengaruh terhadap kualitas pengasuhan. Semakin sedikit jumlah anak, maka perhatian dan stimulasi yang diberikan orang tua lebih terfokus, sehingga berdampak positif pada perkembangan anak, khususnya dalam aspek motorik kasar.

f. Status anak

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, berdasarkan status anak dari responden yaitu anak ke 1 dengan jumlah 12 orang (40,0%), anak ke 2 dengan jumlah 12 orang (40,0%), anak ke 3 dengan jumlah 6 orang (20,0%).

Menurut teori kepribadian dari Alfred Adler dalam (Azwar S, 2011), urutan kelahiran memengaruhi kepribadian dan perkembangan anak secara umum, termasuk perkembangan motorik. Anak pertama: Lebih bertanggung jawab, sering mendapat perhatian penuh sebelum adik lahir, dan biasanya lebih terdorong untuk mandiri. Anak tengah: Sering berusaha menarik perhatian, bisa menjadi lebih kompetitif, dan mencari peran unik dalam keluarga. Anak bungsu: Cenderung dimanja, seringkali terlalu dibantu, sehingga perkembangan kemandirian dan motorik bisa lebih lambat. Anak tunggal: Mendapat perhatian penuh, kadang lebih cepat matang, tetapi juga bisa menunjukkan kecenderungan perfeksionis. Anak pertama lebih mungkin mengalami

perkembangan motorik kasar yang baik karena sering didorong untuk mandiri sejak dini, berbeda dengan anak bungsu yang cenderung dilindungi atau dibantu secara berlebihan.

Menurut peneliti, hal ini sejalan dengan pendapat para ahli terdahulu bahwa urutan kelahiran anak dapat berpengaruh terhadap kemandirian dan perkembangan motorik. Anak pertama cenderung lebih mandiri karena tuntutan tanggung jawab sejak dini, sedangkan anak bungsu cenderung lebih bergantung pada orang tua sehingga mempengaruhi proses perkembangan motoriknya.

2. Pengaruh edukasi berbasis video terhadap peningkatan pengetahuan ibu melakukan stimulasi perkembangan motorik kasar pada anak usia 3-5 tahun.

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan uji *wilcoxon* menunjukkan bahwa dari 30 responden sebelum diberikan intervensi video motorik kasar, responden memiliki tingkat pengetahuan cukup lebih tinggi yaitu 25 orang (83,3%), disusul dengan pengetahuan baik sebanyak 4 orang (13,3%), dan yang paling sedikit pengetahuan kurang yaitu 1 orang (3,3%) dan setelah di berikan intervensi video motorik kasar pengetahuan ibu mengalami peningkatan menjadi kategori baik menjadi 100%. Penelitian ini sejalan dengan peneliti (Royani et al., 2021). Bahwa Ada perbedaan yang signifikan antara pengetahuan ibu sebelum dan sesudah diberikan edukasi video animasi dengan nilai p nilai p value 0.000 ($p < 0.05$) Hal ini juga sejalan dengan Peneliti lain (Sari et al., 2024). Bahwa pembelajaran video

dapat mengembangkan motorik kasar pada anak yang terbukti dari hasil persentase dari hasil validasi ahli materi pembelajaran anak usia dini 95,4 %, dalam kategori sangat sesuai. Menurut ahli senam produk ini memperoleh persentase 83,3 % dalam kategori sangat sesuai sedangkan pada uji coba lapangan memperoleh persentase 93,7 % sangat sesuai.

Menurut peneliti sendiri, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa edukasi berbasis video merupakan media yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu. Video memberikan visualisasi yang menarik dan mudah dipahami, sehingga dapat memperkuat pemahaman serta keterampilan ibu dalam melakukan stimulasi perkembangan motorik kasar anak secara optimal.

3. Pengaruh edukasi berbasis video terhadap peningkatan sikap ibu melakukan stimulasi perkembangan motorik kasar pada anak usia 3-5 tahun

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan uji wilcoxon menunjukkan bahwa dari 30 responden sebelum diberikan intervensi video motorik kasar, terdapat kategori positif sebanyak 25 orang (83.3%), dan negatif sebanyak 5 orang (16,7%) dan setelah di berikan intervensi video motorik kasar sikap ibu mengalami peningkatan menjadi kategori baik menjadi 100%. Penelitian ini didukung oleh (Sitorus, 2023), bahwa media video berpengaruh dalam meningkatkan sikap ibu dengan nilai $p\text{-value } p < 0,0001$ atau ($p < 0,05$) berarti terdapat perubahan sikap sebelum dan sesudah konseling kepada ibu balita. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang

dilakukan oleh peneliti (Waqidil, 2020), bahwa Hubungan Sikap Ibu Tentang Stimulasi Perkembangan Dengan Tahap Perkembangan Motorik Kasar Pada Anak Usia 3-4 Tahun dengan nilai p-value $p < 0,0001$ atau ($p < 0,05$).

Menurut peneliti, hasil ini sejalan dengan penelitian terdahulu bahwa edukasi berbasis video tidak hanya meningkatkan pengetahuan tetapi juga membentuk sikap ibu menjadi lebih positif dalam memberikan stimulasi motorik kasar kepada anak. Visualisasi dan penyampaian informasi yang menarik dalam video membuat ibu lebih memahami pentingnya stimulasi, sehingga bersikap lebih aktif dan responsif terhadap tumbuh kembang anak.

D. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini tidak hanya terletak pada subjek penelitian, tetapi juga pada proses pelaksanaannya, baik dari segi waktu pengumpulan responden maupun cara untuk memastikan apakah responden telah menonton video yang telah dibagikan di grup WhatsApp serta mengisi polling yang tersedia, sehingga tidak diketahui secara pasti siapa yang sudah atau belum menonton video motorik kasar. Selain itu, penelitian ini hanya melibatkan ibu sebagai responden dalam menilai efektivitas edukasi berbasis video terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap ibu dalam melakukan stimulasi perkembangan motorik kasar pada anak usia 3-5 tahun.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pengaruh edukasi berbasis video terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap ibu melakukan stimulasi perkembangan motorik kasar pada anak usia 3-5 tahun.

1. Pengetahuan ibu sebelum diberikan edukasi video sebagian besar berada dalam kategori cukup (83,3%) dan hanya sedikit yang baik (13,3%). Setelah diberikan edukasi berbasis video, pengetahuan responden meningkat (100%).
2. Sikap ibu sebelum diberikan edukasi berbasis video sebagian besar berada dalam kategori positif (83,3%) dan sebagian kecil negatif (16,7%). Setelah diberikan edukasi berbasis video, sikap responden meningkat (100%).
3. Terdapat pengaruh edukasi berbasis video terhadap peningkatan pengetahuan ibu dengan nilai p-value sebesar 0,000, serta sikap ibu dalam melakukan stimulasi perkembangan motorik kasar pada anak usia 3-5 tahun dengan nilai p-value sebesar 0,000.

B. Saran

1. Bagi Institusi

Pengembangan Media Edukasi yang Berkualitas Institusi disarankan untuk mengembangkan media edukasi berbasis video yang informatif, menarik, dan mudah dipahami, dengan menggunakan bahasa yang

sederhana serta ilustrasi visual yang sesuai dengan konteks budaya masyarakat.

2. Bagi Sekolah

Video edukasi sebagai media pendukung gunakan video untuk memperkuat stimulasi motorik kasar di sekolah dan dirumah agar terjadi sinkronisasi stimulasi antara guru dan orang tua.

3. Bagi ibu

Ibu perlu menerapkan aktivitas stimulasi secara rutin, tidak hanya sesekali, agar perkembangan anak dapat berjalan optimal sesuai tahap usianya.

4. Bagi Masyarakat

Peningkatan Kesadaran Edukasi berbasis video dapat diakses melalui media sosial atau grup WhatsApp keluarga untuk meningkatkan kesadaran pentingnya stimulasi motorik kasar.

5. Bagi peneliti selanjutnya

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar melibatkan lebih banyak pihak yang berperan dalam pengasuhan dan stimulasi perkembangan anak, seperti ayah, pengasuh (*baby sitter*), serta guru PAUD atau TK. Hal ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang lebih menyeluruh dan komprehensif mengenai efektivitas edukasi berbasis video terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap dalam melakukan stimulasi motorik kasar anak usia 3–5 tahun.

DAFTAR PUSTAKA

- Agkial, D., & Edriana, S. (2020). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Stimulasi Dengan Perkembangan Anak Prasekolah Usia 3-5 Tahun Di Kel. Bitowa*. 1–78.
http://repository.stikstellamarismks.ac.id/534/%0Ahttp://repository.stikstellamarismks.ac.id/534/1/Skripsi_Deska_Agkial_C1814201167_Dan_Sisilia_Edriana_C1814201189.pdf
- Ariani, N., & Noorratri, E. D. (2022). Gambaran Tentang Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 3-5 Tahun Di DI Posyandu Pilangsari Sragen. *Https://Journal.Universitaspahlawan.Ac.Id/Index.Php/Jkt/Article/View/6912/5222*, 3(September), 453–458.
- Azwar S. (2011). *Sikap Manusia Teori dan Pengukuran*. November, 51–63.
- Beno, J., Silen, A. ., & Yanti, M. (2022). Hubungan Pengetahuan, Sikap, Dengan Perilaku Konsumen Generasi Milenial Dalam Pembelian Kosmetik Dan Obat Herbal Melalui Pembelian Online Di Indonesia. *Braz Dent J.*, 33(1), 1–12.
- Fitriyanti. (2023). Konsep Pertumbuhan dan Perkembangan Anak. In *Konsep Tumbuh Kembang dan Kesehatan Anak*.
- Harahap, M. (2022). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu DenganTumbuh Kembang Balita di Wilayag kerja Puskesmas Padang. In *Universitas Aufa Royhan*.
- Maddeppungeng, M. (2018). Buku Panduan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (Kpsp). *Buku Panduan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (Kpsp)*, 25(2), 1–25.
- Mahmud, B. (2019). Urgensi Stimulasi Kemampuan Motorik Kasar Pada Anak Usia Dini. *DIDAKTIKA : Jurnal Kependidikan*, 12(1), 76–87.
<https://doi.org/10.30863/didaktika.v12i1.177>
- Marissa, N. (2022). Pengaruh Sikap Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Geografi Siswa. *Meretas: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 9(1), 32.
<https://doi.org/10.52947/meretas.v9i1.276>
- Mulyaningsih, S., & Djunaid, U. (2021). Studi Literatur :Pengaruh Stimulasi Ibu Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Bayi Umur 1-3 Tahun. *Madu : Jurnal Kesehatan*, 10(2), 9. <https://doi.org/10.31314/mjk.10.2.9-15.2021>
- Nafiyah, & Eliyana. (2023). Dengan Edukasi Booklet Stimulasi. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 6, 2397–2401.
- Nidyawati, N. (2022). Pengaruh Sikap dan Keterampilan terhadap Kualitas Kerja Pegawai Bagian Perlengkapan Setda Kabupaten Lahat. *Ekombis Review: Jurnal*

- Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 10(1), 532–542.
<https://doi.org/10.37676/ekombis.v10i1.1755>
- Pagarra H & Syawaludin, D. (2022). Media Pembelajaran. In *Badan Penerbit UNM*.
- Permainan, P., Bike, B., Meningkatkan, U., Motorik, K., & Dini, A. U. (2024). *Rissella Putria, 2024 Pengaruh Permainan Balance Bike Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu*. 1–9.
- Pokhrel, S. (2024). Tumbuh kembang. *Ayan*, 15(1), 37–48.
- Pramanda, A. I. (2023). Hubungan Pengetahuan Orang Tua Dengan Perkembangan Motorik Kasar Pada Anak Usia 4 - 5 Tahun di PAUD Permata Bunda Kecamatan Geneng Kabupaten Ngawi. *Journal Buana of Nursing*, 1(1), 26–31.
- Rachmatulloh, R. (2023). Faktor Determinan Perilaku Seks Pranikah Pada Remaja: Scoping Review. *Fakultas Keperawatan Universitas Padjadjaran*, 1–12.
- Ratna Meikawati, P., Setyowati, A., & Jannah, M. (2024). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Perkembangan Motorik Kasar pada Anak Usia Toddler (1-3 Tahun) di Wilayah Puskesmas Kota Pekalongan Tahun 2020. *Jurnal Kebidanan Harapan Ibu Pekalongan*, 11(2), 177–186.
<https://doi.org/10.37402/jurbidhip.vol11.iss2.339>
- Rosidi, A., Yuliyanti, S., Sari, A. S., Basuni, H. L., Paramitha, I. A., Syukri, M., & 1. (2023). Edukasi Stimulasi Motorik Kasar Pada Ibu-Ibu Keruak. *Indonesian Journal of Community Dedication (IJCD)*, 5(Juli), 12–16.
<https://jurnal.stikesnh.ac.id/index.php/community/article/download/1366/785>
- Royani, I., Anggraini, H., & Wijayanti, R. (2021). Pengembangan Video Senam Ritmik untuk Meningkatkan Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 4-5 Tahun. *Lucerna: Jurnal Riset Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(2), 42–48.
<https://doi.org/10.56393/lucerna.v1i2.560>
- Sari, D. N. A., Suryati, Yulia, P. R., Hartiningsih Sri Nur, & Fatehah. (2024). Pengaruh Edukasi Vidio Animasi Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Pemeliharaan MP-AI Dalam Pencegahan Stunting. *Penelitian Perawat Profesional*, 6(5474), 1333–1336.
- Septiani, M. (2022). Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Perkembangan Motorik Kasar Pada Anak Usia Prasekolah di TK Idhata Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen Relationship of Mother's Knowledge with Ground Motor Development in Preschool Age Children at Idhata Kindergarten Peusa. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 8(1), 2615–109.
- Sitorus, S. (2023). Pengaruh Penyuluhan Media Video Animasi Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang Pertumbuhan Balita. *Jurnal Kesehatan Global*, 6(3), 141–

147. <https://doi.org/10.33085/jkg.v6i3.5839>

- Sumadewi, K. T., Yupardhi, T. H., & Wibawa, I. K. S. (2025). Edukasi Gangguan Tumbuh Kembang dan Stimulasi Kemampuan Bicara Berbasis Keluarga dalam Program Community Oriented Medical Education di Desa Bresela , Gianyar. *Jurnal Pengabmas Masyarakat Sehat*, 7(2), 10–21. <https://ejournal.poltekkes-denpasar.ac.id/index.php/JPMS>
- Waqidil, A. (2020). Hubungan Sikap Ibu Tentang Stimulasi Perkembangan Dengan Tahap Perkembangan Motorik Kasar Pada Anak Usia 3-4 Tahun. *Jurnal Keperawatan*, 10, 8.
- (Nafiyah & Eliyana, 2023)(Pokhrel, 2024)(Beno et al., 2022) (Permainan et al., 2024) (BAB 1 Pendahuluan A. Latar Belakang Masalah Perkembangan Teknologi Saat Ini Sangat Mendukung, 2004)

LAMPIRAN

Lampiran 1. Lembar *Informend Consent*



Kementerian Kesehatan
Poltekkes Sorong

📍 Jalan Basuki Rahmat KM.11,
Sorong, Papua Barat 98418
☎ (0951) 324309
🌐 <https://poltekkessorong.ac.id>

INFORMED CONCENT (LEMBAR PERSETUJUAN)

Kepada Yth.

Responden Penelitian

Di Tk Aisyiyah Ba 3 Kota Sorong

Nama orang tua :

Umur :

Saya Resti Rosen mahasiswa prodi D4 Kebidanan Politeknik Kesehatan Kemenkes Sorong akan mengadakan penelitian sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana terapan kebidanan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui “Pengaruh Edukasi Berbasis Video Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Melakukan Stimulasi Perkembangan Motorik Kasar Pada Anak Usia 3-5 Tahun Di Tk Aisyiyah Ba 3 Kota Sorong”.

Saya mengharapkan ketersediaan dari orang tua murid untuk mengisi kuesioner dengan jujur tanpa ada pengaruh atau paksaan dari orang lain. Informasi atau keterangan yang responden berikan akan dijamin kerahasiaanya dan akan digunakan untuk penelitian.

Apa bila responden berkenan untuk terlebih dahulu menandatangani lembar pesetujuan (*informed conscent*). Demikian permohonan saya atas perhatian dan kerjasamanya saya ucapkan terimakasih.

Sorong,2025

Peneliti

Responden

Resti Rosen

(.....)

Lampiran 2. Lembar Kuesioner



Kementerian Kesehatan
Poltekkes Sorong

 Jalan Basuki Rahmat KM.11,
Sorong, Papua Barat 98418
 (0951) 324309
 <https://poltekkessorong.ac.id>

KUESIONER PENELITIAN

A. Karakteristik Demografi

Identitas Sampel	
1.	No. Kuesioner
2.	Nama
3.	Usia Ibu
4.	Tingkat Pendidikan
5.	Status Pekerjaan
6.	Apakah anda pernah memperoleh informasi tentang stimulasi perkembangan motorik kasar anak ? ☐ Ya ☐ Tidak
7.	Usia Anak Saat ini ☐ 3 tahun ☐ 4 tahun ☐ 5 tahun
8.	Jenis Kelamin Anak ☐ Perempuan ☐ laki-laki
9.	Jumlah Anak?
10.	Anak Yang Keberapa?

Petunjuk Pengisian:

1. Isilah Karakteristik Demografi terlebih dahulu
2. Berilah tanda ✓ pada salah satu kolom yang ibu anggap benar
3. Jika ada pertanyaan yang meragukan atau kurang dimengerti mohon ditanyakan kepada peneliti

B. Kuesioner Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 3-5 Tahun

No	Pertanyaan	Benar	Salah
1.	Motorik kasar memerlukan banyak tenaga menggunakan otot besar dan memerlukan unsur kelincahan.		
2.	Kegiatan bermain yang melalui berbagai gerakan dapat mempengaruhi kemampuan perkembangan motorik kasar anak.		
3.	Motivasi yang datang dari dalam diri anak perlu didukung dengan motivasi yang datang dari luar agar perkembangan anak dapat berkembang optimal.		
4.	Anak perlu selalu diberikan perlindungan yang berlebih dalam proses berkembangnya.		
5.	Anak yang berusia 3 tahun dapat melompat ke depan dengan dua kaki sebanyak 2 kali, dapat menendang bola ke belakang dan ke depan, dapat mengayunkan kaki serta anak dapat berdiri di atas salah satu kaki selama 5-10 detik.		
6.	Anak usia 3 tahun dapat berlari dengan kontrol yang lebih baik, mengendalikan kecepatan dan arah saat berlari dan anak sudah bisa berjalan dengan lurus dengan menjinjit.		
7.	Anak dapat menangkap bola yang dilemparkan dari jarak 3-7 kaki, dapat melempar bola kecil dengan kedua tangan ke pada seseorang yang berjarak 4-6 kaki saat berusia 4 tahun.		

8.	Anak dapat melompat kedepan 20 kali dan anak dapat berdiri di atas satu kaki selama 10 detik saat berusia 4 tahun.		
9.	Anak yang berusia 5 tahun dapat melompat ke belakang meskipun hanya satu kali dan anak dapat berdiri di atas kaki yang lainnya selama 10 detik saat berusia 5 tahun.		
10.	Anak usia 5 tahun dapat berjalan dengan stabil, berlari sambil menendang bola, melompat dengan satu kaki dan menangkap bola dengan kedua tangan.		

Sumber : (Purwanti et al., 2023)

C. Kuesioner Sikap Ibu Tentang Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 3-5 Tahun

No	Pernyataan	STS	TS	RR	S	ST
1.	Saya percaya stimulasi motorik kasar sangat penting untuk tumbuh kembang anak					
2.	Saya secara rutin melakukan kegiatan motorik kasar bersama anak					
3.	Saya menyediakan waktu khusus untuk stimulasi motorik kasar setiap hari.					
4.	Saya merasa kegiatan motorik kasar meningkatkan kemandirian anak.					
5.	Saya mendukung anak untuk aktif bergerak, seperti berlari dan melompat.					
6.	Saya tahu manfaat stimulasi motorik kasar bagi perkembangan fisik anak.					
7.	Saya merasa stimulasi motorik kasar berpengaruh pada kemampuan sosial anak.					
8.	Saya merasa nyaman melakukan kegiatan motorik kasar bersama anak.					
9.	Saya menyediakan alat bantu sederhana untuk menstimulasi motorik kasar.					
10.	Saya bersedia mencari informasi tentang stimulasi motorik kasar.					

Sumber : (Purwanti et al., 2023)

Lampiran 3. Lembar Validitas dan Reliabilitas

A. Pengetahuan

1. Uji Validitas Pengetahuan

Hasil Uji Validitas Variabel Tingkat Pengetahuan

Pertanyaan = 25, Valid = 16

Item Pertanyaan	Nilai r hitung	r tabel	Keterangan
P1	0,378	0,361	Valid
P2	0,312	0,361	Tidak Valid
P3	0,386	0,361	Valid
P4	0,114	0,361	Tidak Valid
P5	0,265	0,361	Tidak Valid
P6	0,452	0,361	Valid
P7	0,094	0,361	Tidak Valid
P8	0,378	0,361	Valid
P9	-0,012	0,361	Tidak Valid
P10	0,265	0,361	Tidak Valid
P11	0,379	0,361	Valid
P12	0,335	0,361	Tidak Valid
P13	0,527	0,361	Valid
P14	0,393	0,361	Valid
P15	0,510	0,361	Valid
P16	0,426	0,361	Valid
P17	0,356	0,361	Tidak Valid
P18	0,386	0,361	Valid
P19	0,565	0,361	Valid
P20	0,477	0,361	Valid
P21	0,176	0,361	Tidak Valid
P22	0,353	0,361	Valid
P23	0,393	0,361	Valid
P24	0,378	0,361	Valid
P25	0,490	0,361	Valid

2. Uji Realibitas Pengetahuan

Cronbach's Alpa	Reliability Statistic		N of Items
	Cronbach's Alpa Based On Standardized Items		
.694	.765		25

B. Sikap

NO SOAL	R HITUNG	R TABEL	KETERANGAN	crombach's alpha		Keterangan
A1	0,751	0,361	Valid	0,974	0,05	Reliabel
A2	0,961	0,361	Valid			
A3	0,961	0,361	Valid			
A4	0,751	0,361	Valid			
A5	0,751	0,361	Valid			
A6	0,961	0,361	Valid			
A7	0,961	0,361	Valid			
A8	0,961	0,361	Valid			
A9	0,961	0,361	Valid			
A10	0,961	0,361	Valid			

Lampiran 4. Surat Pra-Survey dan Surat Etik



Kementerian Kesehatan
Direktorat Jenderal
Sumber Daya Manusia Kesehatan
Politeknik Kesehatan Sorong
Jalan Basuki Rahmat KM.11,
Sorong, Papua Barat 98418
(0951) 324309
<https://poltekkesorong.ac.id>

Nomor : PP.06.02/F.XLV/397/2025 7 Maret 2025
Lampiran : 1 (satu) Berkas
Hal : Permohonan Pengambilan Data Awal dan Ijin Penelitian

Yth. Kepala Sekolah TK BA Aisyah 3 Kota Sorong
Jl. S.Kamundan KM.12 Klasaman Kec. Sorong Timur Kota Sorong

Sehubungan dengan proses penyusunan Skripsi bagi mahasiswa Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan Politeknik Kesehatan Sorong, kami mengajukan permohonan kepada Ibu untuk mengizinkan mahasiswa kami melakukan pengambilan data awal dan penelitian yang dibutuhkan guna penyelesaian Skripsi sesuai dengan judul yang telah disetujui. Adapun nama mahasiswa atas nama :

Nama : Resti Rosen
Nim : 21530121036
Semester : VIII (Delapan)
Judul : Pengaruh Edukasi Berbasis Video Terhadap Peningkatan Pengetahuan, Sikap, Dan Keterampilan Ibu Melakukan Stimulasi Perkembangan Motorik Kasar Pada Anak Usia 3-5 Tahun di TK Ba Aisyah 3 Kota Sorong.

Demikian surat permohonan ini disampaikan, atas perhatian dan kerja samanya diucapkan terima kasih.

Direktur Politeknik Kesehatan Sorong,



Butet Agustarika, M.Kep

Kementerian Kesehatan tidak menerima suap dan/atau gratifikasi dalam bentuk apapun. Jika terdapat potensi suap atau gratifikasi silakan laporkan melalui HALO KEMENKES 1500567 dan <https://whs.kemkes.go.id>. Untuk verifikasi keaslian tanda tangan elektronik, silakan unggah dokumen pada laman <https://te.kominfo.go.id/verifyPDF>.



Dokumen ini telah disandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara

Lampiran 5. Jadwal kegiatan

No	Kegiatan	Bulan								
		November	Desember	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli
1	Pengajuan judul									
2	Survey study pendahuluan									
3	Penyusunan proposal									
4	Ujian proposal									
5	Pengajuan etik pelaksanaan									
6	Analisis Hasil									
7	Ujian hasil									

Lampiran 6. Master Tabel dan Hasil Uji Analisis Data

A. Identitas responden

N0	Nama Res	Usia Ibu	Status Bekerja	Pendidikan Terakhir Ibu	Usia Anak Saat Ini	Jenis Kelamin Anak	Posisi Anak				
1	Ny. N	31	Tidak Bekerja	2	SMA	3	5	Laki-laki	2	3	3
2	Ny. S	34	Tidak Bekerja	2	SMA	3	5	Perempuan	1	2	2
3	Ny. R	35	Tidak Bekerja	2	SMA	3	5	Perempuan	1	2	1
4	Ny. E	40	Tidak Bekerja	2	SD	1	4	Perempuan	1	3	3
5	Ny. W	35	Tidak Bekerja	2	SMA	3	5	Laki-laki	2	2	2
6	Ny. K	35	Tidak Bekerja	2	Sarjana	4	5	Perempuan	1	2	1
7	Ny. S	39	Tidak Bekerja	2	SMA	3	5	Perempuan	1	3	2
8	Ny. A	42	Tidak Bekerja	2	SMA	3	5	Perempuan	1	1	1
9	Ny. D	31	Tidak Bekerja	2	SMA	3	5	Perempuan	1	2	2
10	Ny. R	42	Tidak Bekerja	2	SMP	2	5	Laki-laki	2	2	1
11	Ny. D	32	Tidak Bekerja	2	Sarjana	4	5	Perempuan	1	1	1
12	Ny. I	31	Tidak Bekerja	2	SMA	3	5	Laki-laki	2	3	3
13	Ny. A	41	Bekerja	1	Sarjana	4	5	Laki-laki	2	2	2
14	Ny. I	35	Tidak Bekerja	2	Sarjana	4	5	Perempuan	1	2	1
15	Ny. SU	44	Bekerja	1	Sarjana	4	5	Perempuan	1	3	3
16	Ny. N	29	Tidak Bekerja	2	SMA	3	5	Laki-laki	2	2	1

17	Ny. DE	29	Tidak Bekerja	2	Sarjana	4	5	Laki-laki	2	2	1
18	Ny. C	30	Bekerja	1	SMA	3	5	Perempuan	1	3	2
19	Ny. KL	32	Bekerja	1	SMA	3	5	Laki-laki	2	2	1
20	Ny. ER	47	Tidak Bekerja	2	SMA	3	5	Laki-laki	2	3	2
21	Ny. MK	30	Bekerja	1	Sarjana	4	4	Perempuan	1	1	1
22	Ny. B	35	Tidak Bekerja	2	SMA	3	3	Perempuan	1	3	3
23	Ny. EM	36	Tidak Bekerja	2	SMP	2	4	Laki-laki	2	2	2
24	Ny. J	30	Bekerja	1	SMA	3	5	Perempuan	1	2	2
25	Ny. F	29	Tidak Bekerja	2	SMP	2	5	Laki-laki	2	3	2
26	Ny. SA	31	Bekerja	1	Sarjana	4	4	Perempuan	2	3	2
27	Ny. M	33	Tidak Bekerja	2	SMP	2	3	Perempuan	2	2	1
28	Ny. E	30	Tidak Bekerja	2	SMA	3	5	Laki-laki	1	3	3
29	Ny. TH	35	Bekerja	1	Sarjana	4	5	Laki-laki	1	2	2
30	Nn. RR	35	Tidak Bekerja	2	SMP	2	3	Perempuan	2	2	1

B. Hasil Pengetahuan dan sikap

NO	NAMA RES	PENGETAHUAN				SIKAP			
		pre		post		pre		post	
		Absolut	Kategori	Absolut	Kategori	Absolut	Kategori	Absolut	Kategori
1	Ny. N	70	cukup	90	baik	66	positif	90	positif
2	Ny. S	60	cukup	90	baik	72	positif	92	positif
3	Ny. R	80	baik	90	baik	76	positif	98	positif
4	Ny. E	60	cukup	90	baik	72	positif	100	positif
5	Ny. W	60	cukup	90	baik	82	positif	100	positif
6	Ny. K	70	cukup	90	baik	74	positif	96	positif
7	Ny. S	80	Baik	90	baik	80	positif	100	positif
8	Ny. A	70	Cukup	100	baik	76	positif	96	positif
9	Ny. D	80	baik	90	baik	70	positif	82	positif
10	Ny. R	40	kurang	76	baik	48	negatif	78	positif
11	Ny. D	80	cukup	100	baik	78	positif	98	positif
12	Ny. I	70	cukup	90	baik	74	positif	86	positif
13	Ny. A	60	cukup	80	baik	72	positif	92	positif
14	Ny. I	70	cukup	90	baik	76	positif	100	positif
15	Ny. SU	60	cukup	80	baik	70	positif	94	positif
16	Ny. N	70	cukup	90	baik	50	negatif	82	positif
17	Ny. DE	70	cukup	100	baik	74	positif	92	positif
18	Ny. C	60	cukup	80	baik	48	negatif	76	positif
19	Ny. KL	70	cukup	100	baik	45	negatif	78	positif
20	Ny. ER	60	cukup	90	baik	60	positif	94	positif
21	Ny. MK	60	cukup	90	baik	70	positif	92	positif
22	Ny. B	60	cukup	90	baik	72	positif	84	positif
23	Ny. EM	70	cukup	80	baik	68	positif	80	positif
24	Ny. J	70	cukup	80	baik	68	positif	88	positif
25	Ny. F	70	cukup	90	baik	72	positif	84	positif
26	Ny. SA	70	cukup	80	baik	74	positif	86	positif
27	Ny. M	60	cukup	90	baik	80	positif	92	positif
28	Ny. E	70	cukup	80	baik	74	positif	84	positif
29	Ny. TH	60	cukup	90	baik	72	positif	96	positif
30	Nn. RR	80	baik	90	baik	40	negatif	76	positif

C. Frekuensi Tabel Identitas

		Jenis Kelamin			
		Freq uency	Pe rcent	Valid Percent	Cumulat ive Percent
alid	puan	16	53 .3	53.3	53.3
	laki	14	46 .7	46.7	100.0
	Total	30	10 0.0	100.0	

		Pendidikan Ibu			
		Freq uency	Pe rcent	Valid Percent	Cumulat ive Percent
alid	Pendidikan Dasar	6	20 .0	20.0	20.0
	Pendd Menengah	15	50 .0	50.0	70.0
	Pendd Tinggi	9	30 .0	30.0	100.0
	Total	30	10 0.0	100.0	

		Pekerjaan Ibu			
		Freq uency	Pe rcent	Valid Percent	Cumulat ive Percent
alid	Bekerja	8	26 .7	26.7	26.7
	Tidak bekerja	22	73 .3	73.3	100.0
	Total	30	10 0.0	100.0	

Descriptive Statistics				
	N	Mi nimum	Max imum	Mean
Umur Ibu	30	29	47	34.60
Status anak	30	1	3	1.80
Usia anak	30	3	5	4.67
Jumlah anak	30	1	3	2.27
Valid N (listwise)	30			

D. Frekuensi Pengetahuan dan Sikap

Sikap Pre

		reque ncy	Pe rcent	Valid Percent	Cumulat ive Percent
alid	positif	5	83 .3	83.3	83.3
	negatif		16 .7	16.7	100.0
	Total	0	10 0.0	100.0	

Sikap Post

		reque ncy	Pe rcent	Valid Percent	Cumulat ive Percent
alid	positif	0	10 0.0	100.0	100.0

Pengetahuan Pre

		reque ncy	Pe rcent	Valid Percent	Cumulat ive Percent
Valid	Baik		13 .3	13.3	13.3
	Cukup	5	83 .3	83.3	96.7
	Kurang		3. 3	3.3	100.0
	Total	0	10 0.0	100.0	

Pengetahuan Post

		F requency	Pe rcent	Valid Percent	Cumulat ive Percent
alid	baik	3 0	10 0.0	100.0	100.0

E. Uji Wilcoxon Pengetahuan dan Sikap

				Ranks		
				N	Mean Rank	Sum of Ranks
Pengetahuan Pre - Pengetahuan Post	-	Ranks	Negative	0 ^a	.00	.00
		Ranks	Positive	26 ^b	13.50	351.00
			Ties	4 ^c		
			Total	30		

- a. Pengetahuan Pre < Pengetahuan Post
b. Pengetahuan Pre > Pengetahuan Post
c. Pengetahuan Pre = Pengetahuan Post

Test Statistics^a

		Pengetahuan Pre - Pengetahuan Post
Z		-5.014 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000

- a. Wilcoxon Signed Ranks Test
b. Based on negative ranks.

				Ranks		
				N	Mean Rank	Sum of Ranks
Post	Sikap Pre - Sikpa	Ranks	Negative	0 ^a	.00	.00
		Ranks	Positive	5 ^b	3.00	15.00
			Ties	25 _c		
			Total	30		

- a. Sikap Pre < Sikpa Post
b. Sikap Pre > Sikpa Post
c. Sikap Pre = Sikpa Post

Test Statistics^a

		Sikap Pre - Sikpa Post
Z		-2.236 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)		.025

- a. Wilcoxon Signed Ranks Test
b. Based on negative ranks.

Lampiran 7. Dokumentasi Penelitian





Lampiran 8. Lembar Konsul

**PENGARUH EDUKASI BERBASIS VIDEO TERHADAP PENINGKATAN
PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU MELAKUKAN STIMULASI
PERKEMBANGAN MOTORIK KASAR PADA ANAK USIA
3-5 TAHUN DI TK AISYIYAH BA 3
KOTA SORONG**

NAMA : Resti Rosen
NIM : 21530121036
Pembimbing I : Zaenab Ismail, S.SiT, M.Kes

No	Tanggal	BAB	Catatan Pembimbing	Paraf
1	9/10/2024	Pengajuan Judul	a. Pengajuan judul proposal b. Mencari variabel yang lebih dominan c. Tambahkan definisi menurut WHO	
2	16/10/2024	I	a. Rumusan Masalah diperbaiki b. Tambahkan data masalah stimulasi motorik kasar di Indonesia	
3	6/11/2024	I	a. SDKI terbaru b. Perhatikan setiap penulisan paragraf	
4	20/11/2024	II	a. Tambahkan pengertian motoric kasar b. Tambahkan motoric kasar	
5	2/12/2024	II	a. Tambahkan materi tentang media video b. Perhatikan penulisan setiap paragraf	
6	7/12/2024	II	a. Perbaiki kajian teori dan hipotesis	

			b. Perbaiki kerangka teori	
7	4/1/2025	II	a. Perbaiki penulisan b. Tambahkan teori tentang video	
8	22/1/2025	III	a. Perbaiki jenis penelitian b. Perbaiki desain penelitian	
9	1/2/2025	III	a. Tentukan variable independent dan dependen pada kerangka konsep	
10	9/2/2025	III	a. Buatkan DO skala ukurnya diperhatikan	
11	20/2/2025	III	a. Mencari kuesioner sesuai variable yang diteliti	
12	11/3/2025	III	a. Perbaiki penulisan setiap paragraf b. Perhatikan kata di kuesioner	
13	26/3/2025	III	a. Perbaiki kuesioner penelitian	
14	9/4/2024	III	a. Perbaiki penulisan di setiap paragraf b.	
15	17/4/2025	III	a. Perbaiki penulisan b. Tambahkan materi motorik kasar	
16	20/5/2025	I-III	Proposal di ACC	
17	13/6/2025	IV	a. Memberikan gambaran umum tentang apa yang dibahas di bab 4	

			b. Menjelaskan data yang dikumpulkan dan bagaimana data tersebut di kumpulkan c. Menyajikan hasil data yang telah dilakukan	
18	16/6/2025	IV	a. Kembali membahas hasil analisis data yang telah di uji dan mengaitkan dengan teori yang relevan kemudian rapikan penulisan	
19	17/6/2025	IV	a. Membuat pembahasan dan kaitkan dengan teori yang relevan kemudian rapikan penulisan	
20	19/6/2025	IV-V	a. Melihat kembali data-data hasil uji statistic dan pembahasan kemudian membuat kesimpulan sesuai dengan tujuan khusus b. Rapikan penulisan c. Spasinya di perhatikan dan ikuti panduan skripsi	
21	4/7/2025	I-V	Skripsi di ACC	

**PENGARUH EDUKASI BERBASIS VIDEO TERHADAP PENINGKATAN
PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU MELAKUKAN STIMULASI
PERKEMBANGAN MOTORIK KASAR PADA ANAK USIA
3-5 TAHUN DI TK AISYIYAH BA 3
KOTA SORONG**

NAMA : Resti Rosen
NIM : 21530121036
Pembimbing II : Rany Anggina Putri Sinaga, M.Keb

No	Tanggal	BAB	Catatan Pembimbing	Paraf
1	4/3/2025	Pengajuan judul	Judul di ACC	
2	5/3/2025	I	a. Perbaiki penulisan b. Tambahkan masalah motoric kasar anak dengan jurnal-jurnal terbaru	
3	8/5/2025	I-III	a. Perbaiki penulisan b. Tambahkan manfaat penelitian bagi masyarakat c. Perbaiki bagian hipotesis penelitian	
4	19/5/2025	Kuesioner	Kuesioner dapat digunakan	
5	20/5/2025	I-III	Proposal di ACC	
6	30/6/2025	IV-V	a. Perbaiki penulisan b. Tambahkan saran untuk ibu dan masyarakat, kemudian berurutan lihat Kembali data uji	

			statistik serta melihat kembali kesimpulan sesuai dengan tujuan khusus.	
7	4/7/2025	IV-V	a. Melihat kembali pada keterbatasan penelitian disesuaikan, kemudian perbaiki tabel-tabel, perbaiki penulisan, perbaiki lampiran yang belum terlihat jelas dan kesimpulan harus sesuai dengan tujuan khusus.	
8	4/7/2025	1-V	Skripsi di ACC	

Lampiran 9. Berita Acara Proposal dan Skripsi

BERITA ACARA PROPOSAL

**PENGARUH EDUKASI BERBASIS VIDEO TERHADAP PENGETAHUAN DAN
SIKAP IBU MELAKUKAN STIMULASI PERKEMBANGAN MOTORIC KASAR
PADA ANAK USIA 3-5 TAHUN DI TK BA AISYIYAH KOTA SORONG**

Nama : Resti Rosen
Nim : 21530121036
Proposal : Sabtu, 24 Mei 2025

No	Nama Penguji	Rekomendasi	Tanda Tangan
1.	Fitra Duhita,,M.Keb	- Format sesuaikan buku panduan skripsi, bagian abstrak tambahkan p-value unduh hasil analisis sikap dan p-value untuk hasil analisis pengetahuan. - Latar belakang tambahkan yang belum ada di daftar Pustaka. - Penggunaan kalimat Bahasa Inggris di miringkan. - Perbaiki jumlah responden. - Perbaiki Sampel. - Pada kriteria inklusi, jelaskan populasi yang terpilih. - Instrumen penelitian tambahkan cara menilai kuesioner dan cantumkan jumlah hasil uji validitas dan reliabilitas.	

		h. Lampirkan hasil validitas dan reliabilitas hasil penelitian sebelumnya.	
2.	Zaenab Ismail,S.SiT.M.Kes	Lakukan arahan sesuai penguji I	
3.	Rany Anggina Putri Sinaga,M.Keb	Lakukan arahan sesuai penguji I	

BERITA ACARA SKRIPSI

Nama : Resti Rosen

Nim : 21530121036

Judul Skripsi : Pengaruh edukasi berbasis video terhadap pengetahuan dan sikap ibu melakukan stimulasi perkembangan motoric kasar pada anak usia tahun di TK BA Aisyiyah Kota Sorong

Tim Penguji :

1. Fitra Duhita, M. Keb
2. Zaenab Ismail, S.SiT.M.Kes
3. Rany Anggina Putri Sinaga, M.Keb

No	Nama Penguji	Rekomendasi	Tanda Tangan
1.	Fitra Duhita,,M.Keb	i. Format sesuaikan buku panduan skripsi, bagian abstrak tambahkan p-value unduh hasil analisis sikap dan p-value untuk hasil analisis pengetahuan. j. Latar belakang tambahkan yang belum ada di daftar Pustaka. k. Penggunaan kalimat Bahasa Inggris di miringkan. l. Perbaiki jumlah responden. m. Perbaiki Sampel.	

		n. Pada kriteria inklusi, jelaskan populasi yang terpilih. o. Instrumne penelitian tambahkan cara menilai kuesioner dan cantumkan jumlah hasil uji validitas dan reliabilitas. p. Lampirkan hasil validitas dan reliabilitas hasil penelitian sebelumnya. q. Gabungkan tabel 4.5 dan 4,6 serta tabel 4.7 dan 4.8. r. Perbaiki keterbatasan sesuai proses yang dilewati. s. Kesimpulan sesuai dengan tujuan khusus. t. Efektif kan kalimat. u. Pastikan referensi yang digunakan terdaftar pada daftar Pustaka.	
2.	Zaenab Ismail,S.SiT.M.Kes	Lakukan arahan sesuai penguji I	
3.	Rany Anggina Putri Sinaga,M.Keb	Lakukan arahan sesuai penguji I	

Lembar Surat Etik

KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN
HEALTH RESEARCH ETHICS COMMITTEE
POLTEKKES KEMENKES SORONG
POLTEKKES KEMENKES SORONG

KETERANGAN LAYAK ETIK
DESCRIPTION OF ETHICAL EXEMPTION
"ETHICAL EXEMPTION"

Nomor: DP.04.03/F.LIII.13.a./144/2025

Protokol penelitian yang diusulkan oleh :
The research protocol proposed by

Peneliti utama : Resti Rosen
Principal In Investigator

Nama Institusi : Poltekkes Kemenkes Sorong
Name of the Institution

Dengan judul :
Title

**"PENGARUH EDUKASI BERBASIS VIDEO TERHADAP PENINGKATAN
PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU MELAKUKAN STIMULASI PERKEMBANGAN
MOTORIK KASAR PADA ANAK USIA 3-5 TAHUN DI TK BA AISYIYAH 3
KOTA SORONG"**

*"THE INFLUENCE OF VIDEO-BASED EDUCATION ON THE IMPROVEMENT OF
MOTHER'S KNOWLEDGE AND ATTITUDE IN STIMULATING GROSS MOTOR
DEVELOPMENT IN CHILDREN AGED 3-5 YEARS AT TK BA AISYIYAH 3, SORONG CITY"*

Dinyatakan layak etik sesuai 7 (tujuh) Standar WHO 2011, yaitu 1) Nilai Sosial, 2) Nilai Ilmiah, 3) Pemerataan Beban dan Manfaat, 4) Risiko, 5) Bujukan/Eksploitasi, 6) Kerahasiaan dan Privacy, dan 7) Persetujuan Setelah Penjelasan, yang merujuk pada Pedoman CIOMS 2016. Hal ini seperti yang ditunjukkan oleh terpenuhinya indikator setiap standar.

Declared to be ethically appropriate in accordance to 7 (seven) WHO 2011 Standards, namely 1) Social Values, 2) Scientific Values, 3) Equitable Assessment and Benefits, 4) Risks, 5) Persuasion/Exploitation, 6) Confidentiality and Privacy, and 7) Informed Consent, referring to the 2016 CIOMS Guidelines. This is as indicated by the fulfillment of the indicators of each standard.

Pernyataan Layak Etik ini berlaku selama kurun waktu tanggal 10 Juni 2025 sampai dengan tanggal 10 Juni 2026.

This declaration of ethics applies during the period June 10, 2025 until June 10, 2026.

June 10, 2025
Chairperson,

Cory C. Situmorang, M.Keb



Lampiran 10. Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Resti Rosen

Tempat, tanggal Lahir : Sorong, 16 Juni 2001

Agama : Islam

Alamat : Utta

Riwayat Pendidikan

1. SD Negeri 1 Wakate tahun 2009-2014
2. SMP Negeri 1 Wakate tahun 2014-2017
3. SMA Negeri 1 Wakate tahun 2017-2020
4. Prodi Sarjana Terapan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Sorong tahun 2020-Sekarang